

**PERSEPULUHAN MENURUT MALEAKHI 3:7-12**

**Afgrita Fendy Christiawan**

**PENDAHULUAN**

Persembahan persepuluhan di dalam pengajaran iman Kristiani merupakan persembahan yang sudah sejak dahulu diperkenalkan kepada jemaat sebagai salah satu bentuk persembahan kepada Tuhan melalui gereja-Nya. Persembahan persepuluhan sendiri sudah ada dan diperkenalkan kepada jemaat sejak jaman Perjanjian Lama dan berkesinambungan sampai kepada era jemaat Perjanjian Baru.

Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.<sup>1</sup>

Persembahan persepuluhan yang menjadi bagian dari pelayanan gerejawi memiliki peranan yang sangat penting. Kelalaian gereja dan atau jemaat terkait persembahan persepuluhan sangat berdampak kepada pelayanan itu sendiri. Yang dimaksudkan peneliti belum jauh kepada pelayanan misi dan diakonia, namun secara pelayanan jemaat-pun sudah menimbulkan masalah. Jika kita melihat dari Maleakhi 3 secara jelas terjadi masalah yang serius dan saling berkaitan satu dengan yang lain ketika bangsa Israel mengabaikan rumah Tuhan. Juga termasuk persepuluhan di dalamnya. Terlebih lagi sampai para imam terpaksa membagi waktu pelayanan mereka dengan bekerja demi nafkah mereka. Kitab Maleakhi jelas menunjukkan bahwa kelalaian dalam mempersembahkan persepuluhan mengakibatkan pelayanan di bait Allah menjadi terbengkalai, bahkan krisis ini merambat menjadi kutuk bagi bangsa Israel yang mengalami kesulitan ekonomi.<sup>2</sup> Pelayanan dalam bentuk apapun pasti akan tersendat jika ada permasalahan dalam hal pendanaan atau keuangan. Di dalam pelayanan-Nya, Tuhan Yesus juga mempertimbangkan masalah keuangan dengan baik dengan mengangkat satu rasul yang dipercaya sebagai bendahara pelayanan (Yohanes 12:6, Yohanes 13:29).

Permasalahan ini sering kali bersumber kepada rasa keberatan dari jemaat. Baik secara pribadi tiap-tiap jemaat, ataupun dari keengganan gereja untuk mengajarkannya secara tuntas dengan berbagai alasan. Keberatan-keberatan tersebut bisa berasal dari keluhan jemaat yang memiliki penghasilan yang relatif kecil dan merasa untuk dirinya sendiri pun pas-pasan atau bahkan kurang, atau anggapan jemaat bahwa gereja yang penting tetap ada dan berjalan, tidak memikirkan bagaimana keadaan gereja ke depannya, pertumbuhannya atau perkembangan pelayanan dan misi gereja. Ada juga terkadang yang berpendapat bahwa hamba Tuhan tidak harus memiliki tunjangan hidup yang besar (menurut ukuran jemaat), yang penting gereja (jemaat) sudah menafkahi pendetanya. Jika Hamba Tuhan

---

<sup>1</sup> \_\_\_\_, Alkitab Terjemahan Baru, Lembaga Alkitab Indonesia 1974 Alkitab Elektronik for Windows, Versi 2.0, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2000

<sup>2</sup> Lih. Maleakhi 1:14, 2:2, 3:9

tersebut mau menerima penghasilan yang layak maka seharusnya Hamba Tuhan itu bekerja (dengan atau tanpa menyadari konsekuensinya bagi pelayanan gereja dan pelayanan Hamba Tuhan itu sendiri).<sup>3</sup>

Dari sekian banyak gereja dengan model dan pengumpulan penggalangan dana di dalam organisasinya, peneliti melihat bahwa khususnya di Kota Wisata Batu ada satu gereja yang menekankan persembahan persepuluhan dengan cara yang unik. Gereja yang peneliti maksudkan adalah Gereja Misi Injili Indonesia Tesalonika Batu (GMII Batu), yang beralamat di Jalan Trunojoyo Gang 3 Songgokerto Batu. Peneliti hadir di gereja tersebut untuk melihat bagaimana penggalangan persembahan persepuluhan di gereja ini.

### **ANALISA HISTORIS BANGSA ISRAEL**

Sejarah atau *history* berakar dari bahasa Yunani *ιστορία* (*historia*), yang berarti penyelidikan, pengetahuan yang diperoleh oleh penyelidik, penemuan, pengumpulan, pengorganisasian dan penyajian informasi tentang peristiwa masa lalu.<sup>4</sup> Sejarah berkaitan dengan rangkaian peristiwa, dan setiap peristiwa terjadi dalam lingkup waktu tertentu. Dengan demikian, waktu dalam sejarah, melahirkan perspektif tentang berbagai peristiwa yang terjadi dan sekaligus sesuatu yang menonjol mampu memperindah masa lampau.<sup>5</sup> Sejarah juga membahas studi perspektif masa lalu pada masalah-masalah masa kini.<sup>6</sup> Jadi, analisa historis yang dimaksudkan dalam teks ini yaitu mempelajari sejarah yang telah terjadi di masa lampau, dalam berbagai kondisi yang ada pada waktu itu untuk kemudian digunakan sebagai perspektif untuk penganalisisan teks dan pengaplikasiannya pada masa kini.

Secara umum situasi bangsa Israel tidak baik. Ada ketegangan dengan bangsa-bangsa sekitar, kekecewaan dalam hal ekonomi, pemerintahan yang hancur pasca pembuangan, kondisi tempat mereka tinggal yang porak poranda dan kondisi kerohanian yang tidak baik.

### **Kondisi Politik**

Kitab Maleakhi merupakan salah satu kitab yang ditulis setelah masa pembuangan.<sup>7</sup> Kerajaan Israel sudah hancur tetapi eksistensi bangsa ini tetap bertahan walaupun saat itu sebagai budak atau tawanan politik. Beberapa puluh tahun sebelumnya, Nehemia telah membangun tembok-tembok Yerusalem yang diawali dengan kembalinya sekitar 50.000 orang tawanan dari Babel pada zaman

---

<sup>3</sup> Peneliti menemukan kasus-kasus ini terjadi di dalam jemaat pada beberapa gereja yang peneliti kenal. Lebih lagi topik ini sangat marak dibahas di forum-forum dalam media sosial yang pada intinya mereka (para anti persembahan persepuluhan) beranggapan bahwa memakmurkan pendeta adalah salah dan bertahan dalam prinsip pendeta harus bekerja atau kalaupun tidak maka harus siap bertahan hidup dengan apa yang diberikan oleh gereja sekecil apapun nominalnya berdasarkan kesukarelaan gereja membiayai mereka. Pendirian mereka yang keras bahkan memunculkan pernyataan bahwa gereja dan pendeta yang menjalankan persepuluhan adalah salah atau sesat.

<sup>4</sup> Brian Joseph, Richard Janda (ed.), *The Handbook of Historical Linguistic*, (Oxford: Blackwell Publishing, 2008), 163

<sup>5</sup> S.K. Kochar, *Teaching of History*, (Jakarta:Grasindo, 2008), 3

<sup>6</sup> John Tosh, *The Pursuit of History (4th ed.)*, (London: Longman Publisher, 2006), 52

<sup>7</sup> Frank M. Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil*, (Malang:Gandum Mas, 2006), 147-168

Zerubabel dan imam besar Yosua.<sup>8</sup> Dalam kitab ini diperlihatkan bahwa para imam mulai kehilangan kesungguhan dalam melayani Tuhan dengan menyimpang dari kehendak Tuhan.<sup>9</sup> Dalam keadaan seperti ini dibutuhkan seorang nabi yang mengingatkan para imam akan kesalahannya.<sup>10</sup>

### **Kondisi Sosial**

Hubungan bangsa Yahudi dengan bangsa-bangsa tetangga mengalami ketegangan. Bangsa - bangsa itu antara lain Edom dan Arab berusaha mengambil keuntungan dari kelemahan Yehuda dan hal tersebut merupakan ancaman bagi bangsa Israel.<sup>11</sup>

Hubungan sosial dalam bangsa bangsa Israel sendiri bermasalah. Perceraian dan perzinahan merupakan hal yang biasa (Maleakhi 2:16). Mereka juga melakukan perkawinan campur dengan para penyembah berhala (Maleakhi 2:10-14). Perkawinan campur membuat mereka dijerat dan dipengaruhi untuk menyembah ilah - ilah lain (Band. Keluaran 34:16; Ulangan 7:4). lain. Hal inilah yang membangkitkan murka Tuhan.<sup>12</sup> Pada zaman Ezra dan Nehemia orang-orang Yahudi yang menikah dengan orang asing dikucilkan dari jemaatnya (Band. Ezra 10:8; Nehemia 13:25,28,30). Thomas Hodcroft memberikan penjelasan bahwa bergaul dengan orang-orang yang tidak percaya YHWH hanya akan mendatangkan bencana. Dengan perkawinan campur umat Yahudi sedang membaurkan warisan kebangsaan mereka dan melibatkan diri dalam berbagai cara hidup, adat istiadat dan khususnya agama yang memisahkan mereka dari Allah".<sup>13</sup> Perkawinan campur dapat mencemarkan status mereka sebagai umat Tuhan dan dapat memisahkan mereka dari Allah sebagai pewaris tanah perjanjian (Band. Kej.34:12-16; Ulangan 7:3-5; Yosua 23:12-13, Bilangan 36:1-11).<sup>14</sup>

Perceraian juga marak terjadi. Allah membenci perceraian (Maleakhi 2:16). Allah secara terus terang mengungkapkan sikap-Nya yang tidak menghendaki perceraian. Allah tidak kompromi dengan perceraian.<sup>15</sup>

Perbuatan-perbuatan fasik dan ketidakadilan juga terjadi (Maleakhi 3:5). Perselisihan masalah perebutan tanah juga diatasi dengan kekerasan.<sup>16</sup> Hal-hal ini mengakibatkan kekacauan di dalam komunitas mereka sendiri. Bangsa Israel mengalami masalah dalam hubungan sosial dengan bangsa-bangsa lain dan dengan saudara sebangsa mereka sendiri.

---

<sup>8</sup> Frank M. Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil...*, 147-168

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid., 752-53

<sup>12</sup> Band. F.F. Bruce, *The International Bible Commentary*, (Grand Rapids : Zondervan Publishing House, 1979), 993

<sup>13</sup> L. Thomas Holdcroft, *Kitab - Kitab Sejarah*, (Malang:Gandum Mas, 1992), 229 -230

<sup>14</sup> Allen C. Myers, *The Eerdmans Bible Dictionary*, (Grand Rapids : Publishing Company, 1987), 694

<sup>15</sup> Kata  $\text{שָׂטַף}$  dalam bahasa Inggris; "hate", "to be hateful" yang artinya "membenci", "menjadi benci". Kata kerja  $\text{שָׂטַף}$  dan turunannya memiliki akar arti "membenci ", yang mengekspresikan sikap emosional terhadap orang dan hal-hal yang ditentang, dibenci, dan tidak ingin memiliki kontak atau hubungan. R. Larid Harris (ed.), *Theological Wordbook of the Old Testament, Vol, II.*, (Grand Rapids: Moody Press, 1980), 880

<sup>16</sup> Band. Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Nabi Maleakhi*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1985), 19

### **Kondisi Ekonomi**

Pasca pembuangan bangsa Israel diperhadapkan dengan masalah kesulitan ekonomi. Mereka mengalami kekeringan sehingga hasil panen mereka tidak mencukupi (Maleakhi 3 : 11). Tanah mereka yang dahulu berlimpah susu dan madu, saat itu tidak lagi menjanjikan.<sup>17</sup> Masalah ekonomi tersebut juga menimbulkan piutang di kalangan mereka sendiri sehingga mereka saling menindas (Band. Nehemia 5:1-5). Secara terperinci keadaan tersebut diungkapkan Baker sebagai berikut :

gnaro irad kaynaB"-orang Yahudi itu telah menjadi miskin ditindas oleh penagih hutang mereka. Ada yang harus menggadaikan anak-anaknya, oleh karena tidak dapat membayar hutangnya; yang lain harus menggadaikan tanah dan rumahnya; ada pula yang berhutang, oleh karena mereka tidak dapat membayar pajak. Penagih hutang mereka itu teman sebangsa mereka juga yang menindas serupa itu".<sup>18</sup>

Krisis bangsa Israel pasca pembuangan juga dipaparkan oleh James T. H. Adamson sebagai berikut:

Sementara tahun-tahun berlalu, orang-orang Yahudi menjadi kecewa. Kemakmuran yang dijanjikan tidak kunjung tiba. Penghidupan sulit. Mereka dikelilingi oleh musuh-musuh yang menghalang-halangi mereka dalam setiap kesempatan. Mereka menderita karena kemarau dan panen yang gagal dan kelaparan (3:11). Mereka menyangsikan kasih Allah (1:2). Mereka mempersoalkan keadilan pemerintahan 'moral-Nya' (2:17). Orang yang berbuat jahat adalah orang yang benar di hadapan Tuhan, kata mereka. Mereka memperdebatkan bahwa tidak ada gunanya menuruti hukum-hukum-Nya dan berjalan dalam pertobatan di hadapan-Nya sebab hanya mereka yang jahat dan percaya akan diri sendiri yang beruntung (3:14-15), demikian pendapat mereka<sup>19</sup>.

Situasi tersebut membuat bangsa Israel meragukan kasih dan keadilan Tuhan (Maleakhi 1:2; 2:17). Terlebih lagi setelah mereka membanding-bandingkan nasib mereka dengan keberuntungan orang-orang fasik (Maleakhi 3 :14-15).

### **Kondisi Rohani**

Dalam kekacauan ternyata mereka mulai menyadari kesalahannya dan kembali berbalik dari penyembahan berhala kepada Allah yang esa. J. Sidlow Baxter mengatakan :

"Pembuangan itu adalah alat Tuhan untuk menimbulkan perubahan besar dalam diri bangsa itu tentang pengertian agama sehingga terjadi revolusi agama yang hebat sekali. Sebelum dan semasa pembuangan bangsa Yahudi sungguh-sungguh menyembah berhala, tetapi sekembalinya dari pembuangan berubahlah mereka menjadi bangsa yang "monoteis".<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Abba Eban, *Sejarah Ringkas Umat*. (Ende Flores : Nusa Indah 1975), 788.

<sup>18</sup> F.L. Baker, *Sejarah Kerajaan Allah*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1990), 744

<sup>19</sup> Donald Guthrie ed., *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 2...*, 752-53

<sup>20</sup> Baxter, *Menggali Isi ...*, 465

Nehemia dan Ezra aktif mengajarkan taurat kepada bangsa Israel setelah mereka kembali dari pembuangan. Raja Persia memberikan kuasa bahkan memerintahkan agar Ezra mengajarkan hukum-hukum Allah kepada bangsa Israel (Band. Ezra 7:14,26). Taurat sangat dijunjung tinggi, bahkan dijadikan pedoman bagi kehidupan agamawi orang-orang Yahudi baik yang berada di Yerusalem maupun di negara asing.<sup>21</sup> Jhon Skinner yang dikutip oleh Sidlow Baxter berpendapat:

"Suatu reformasi besar berlangsung di bawah pimpinan Imam Ezra .... dalam suatu rapat raksasa Kitab Taurat diakui menjadi undang-undang dasar negara dan menjadi pedoman hidup bagi masing-masing orang (Nehemia 8 - 10). Usaha Ezra diulangi dan dilanjutkan Nehemia dan ia sendiri mengajak membangun tembok Yerusalem. Berkat kerja sama kedua tokoh itu maka akhirnya agama Yahudi mendapat asas yang tegas. Taurat menjadi kaidah kesucian dan lambang kebangsaan meskipun dalam taraf yang belum sempurna."<sup>22</sup>

Tetapi keadaan tersebut tidak berlangsung lama. Bangsa ini kembali melakukan hal-hal yang jahat di mata Tuhan. Kekecewaan mereka kepada Tuhan membuat mereka mengabaikan taurat Tuhan sehingga terjadilah penyimpangan-penyimpangan. Para Imam telah mencemarkan ibadah yang murni (Band. Maleakhi 1:6). Bahkan mereka tidak lagi menghormati tugas-tugas mereka di Bait Allah (Band. Maleakhi 1:13). Umat Allah menjadikan ibadah hanya sebagai formalitas semata tanpa memiliki tujuan untuk menyembah Tuhan yang berkuasa atas mereka.<sup>23</sup> Umat era pasca-pembuangan seperti para pendahulu mereka, menginginkan agama yang nyaman, yang tidak mencampuri kehidupan sehari-hari mereka.<sup>24</sup> Bangsa itu akhirnya tidak lagi membayar persepuluhan dan persembahan yang merupakan kewajiban mereka.

Upacara kurban juga bermasalah, yang seharusnya merupakan bentuk tanggapan kepada penyingkapan diri Allah dan menekankan bahwa seluruh kehidupan bangsa Israel berada dalam kekuasaan Allah.<sup>25</sup> "Dalam Perjanjian Lama kurban diadakan berhubungan dengan dosa dan kesalahan."<sup>26</sup> Kurban yang dipersembahkan harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu.<sup>27</sup> Imam sebagai pelaksana persembahan kurban juga harus tidak bercela. Itu sebabnya seorang Imam harus dipilih Allah, sepenuh hidupnya adalah untuk melayani Allah, harus kudus dan dekat kepada Allah.<sup>28</sup> Pemberi kurban juga harus hidup berkenan di hadapan Tuhan. dan

---

<sup>21</sup> Band. David F. Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1991), 227

<sup>22</sup> Baxter, *Menggali Isi ...*, 470

<sup>23</sup> John Blacin, dkk, *Intisari Alkitab Perjanjian Lama* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2008), 269

<sup>24</sup> Willem A. Van Gemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi* (Surabaya: Momentum, 2007), 214

<sup>25</sup> Band. Dyrness, *Tema-tema ...*, 123

<sup>26</sup> L. Sihombing, *Diktat Kristologi*, (Batu : STT "1-3", 1992), 74

<sup>27</sup> Di antaranya adalah bahwa persembahan kurban bakaran ialah binatang jantan yang tidak cacat; (lembu jantan, kambing atau domba atau dua ekor burung tekukur dan burung merpati bagi mereka yang miskin)(Ulangan 17:1, Imamat 1:3; 3:1; I Samuel 6:14; 16:2). Margareth Barker, *Pintu Gerbang Surga*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994), 37

<sup>28</sup> Band. H.H. Kurtz, *Sacrificial Worship Of The Old Testament*, (Grand Rapids, Michigan : Baker Book House, 1980), 35

harus menguduskan diri (Lih. Imamat 19:5). Makna dan pelaksanaan kurban dalam Perjanjian Lama adalah kudus.<sup>29</sup>

Bangsa Israel dan para imam dalam Maleakhi 1:6-9 tidak lagi melaksanakan persembahan dan pelayanan kurban dengan benar. Itu sebabnya Allah sangat menentang mereka, karena mereka mempersembahkan hewan-hewan buta, timpang dan sakit. Persembahan yang adalah kekejian bagi TUHAN (Ulangan 17:1, Imamat 1:3; 3:1; I Samuel 6:14; 16:2).

Demikianlah situasi kerohanian bangsa Israel yang sangat menyedihkan pada zaman Maleakhi.

### **ANALISA HISTORIS KITAB MALEAKHI PASAL 3 AYAT 7-12**

Kitab Maleakhi merupakan kitab terakhir dari kedua belas kitab nabi kecil dalam Perjanjian Lama dan bukan hanya kitab terakhir dari kedua belas kitab nabi kecil tetapi juga menurut tradisi Yahudi Nabi Maleakhi merupakan akhir kegiatan profetik (Mazmur 74:9, Zakaria 13:2).<sup>30</sup> Kitab ini memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan informasi tentang periode antara kembalinya dari pengasingan dengan tulisan Ezra dan Nehemia karena kelangkaan sumber, yang menghubungkan periode ini dalam Sejarah Ibrani.<sup>31</sup>

Kitab Maleakhi mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada bangsa Israel untuk kembali hidup sesuai dengan kehendak Allah karena sebelumnya hubungan antara bangsa Israel dengan Allah telah mengalami kerusakan, karena setelah masa pembuangan jumlah umat Allah semakin sedikit dan banyak di antara umat Allah yang tidak setia pada ajaran dasar dan kebiasaan agamanya, keadaan sosial, ekonomi dan spiritual semakin sulit dan pada umumnya orang mengalami bermacam-macam penderitaan. Semakin lama perasaan acuh muncul, depresi, penghinaan dan ketidaksalehan.<sup>32</sup>

Kitab Maleakhi memberikan alasan penting tentang pentingnya menjalin hubungan baik dengan Tuhan karena Tuhan tidak pernah meninggalkan mereka. dan selalu menjawab mereka.<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Allah mengasihi bangsa Israel dan karena itu menyatakan ketidak sukaan-Nya terhadap penyimpangan bangsa ini dan bahkan Ia memberikan disiplin serta perhatian-Nya kepada mereka.

### **Pribadi Penulis**

Ada dua pendapat yang berbeda tentang penulis kitab Maleakhi. Maleakhi berasal dari kata *Malaki* yang berarti *my angel / my messenger* "malaikat-Ku/utusan-Ku." Bisa jadi bukan nama pribadi, hal ini menyebabkan ada penafsir yang menganggap bahwa Maleakhi sebetulnya bukanlah suatu nama. Penulis kitab ini

---

<sup>29</sup> H.H. Rowley, *Ibadah Israel Kuno...*, 112

<sup>30</sup> W.S LaSor, D.A. Hubbard, F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 'Jilidi 2 Sastra dan Nubuat'* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 455. Band. George, A. Buttrick, *The Interpreter's Dictionary of the Bible Vol.2*, (Nashville : Abingdon Press, 1980), 228

<sup>31</sup> Merrill, C. Tenney, *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible Vol. 4*. (Grand Rapids : Zondervan Publishing House, 1980), 42

<sup>32</sup> Charles E. Bucner, *Kitab Maleakhi 'Kupasan Firman Allah'* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1990), 8-9.

<sup>33</sup> Joyce G. Baldwin, *Haggai, Zechariah Malachi 'An Introduction and Commentary'* (Illinois : Inter Varsity Press, 1972), 211

dianggap menyembunyikan identitasnya.<sup>34</sup> Dalam LXX/Septuaginta diterjemahkan menjadi ἄγγελου αὐτοῦ (*angelou autou*). penerjemahnya tidak menganggap *Mal'akhi* sebagai nama pribadi. Septuaginta dan kebanyakan komentator modern tidak menjelaskan fakta bahwa Maleakhi adalah nama pribadi penulis kitab ini.<sup>35</sup>

Pieter A. Verhoef mengatakan : "*The most problem Malachi is undoubtedly the question either the name Malachi should be regard as a proper name or as a title*".<sup>36</sup> Walter C. Kaiser menulis: "*The Septuagint and most modern commentators do not subscribe to the fact that Malachi is the personal name of the writer of this book, but they take it to be an official name or an appellative*".<sup>37</sup>

Menurut tradisi, Maleakhi adalah nama pribadi sebagaimana tercantum dalam Maleakhi 1:1. Tradisi Targum Jonathan yang didukung Jerome dan Calvin mengatakan : "Kata utusan-Ku dalam ayat tersebut ditujukan kepada Ezra ahli Kitab".<sup>38</sup> Nama Maleakhi berarti 'utusananku'; kemungkinan nama ini menjadi singkatan dari *Malakhiah* yang artinya *utusan Tuhan*. Hal ini dikuatkan dengan informasi mengenai kepribadian Maleakhi sangat tampak dalam kitab ini. Dia adalah seorang Yahudi saleh yang tinggal di Yehuda masa pasca pembuangan, rekan sezaman Nehemia, dan sangat mungkin seorang imam nabi.<sup>39</sup>

Dari informasi tersebut peneliti lebih meyakini Maleakhi sebagai nama dari seorang nabi yang berbicara atas kehendak Tuhan kepada bangsa Israel dalam kitab yang ia tulis ini.

### Waktu Penulisan

Waktu penulisan Kitab Maleakhi mengacu kepada fakta-fakta yang terdapat dalam Kitab itu sendiri. Ada beberapa bukti bahwa kitab ini ditulis sesudah masa pembuangan. Fakta-fakta tersebut adalah: (1) Bahwa Pada waktu itu Bait Allah telah selesai dibangun.<sup>40</sup> Pelaksanaan persembahan kurban sudah dilakukan di Bait Allah. (Band. Maleakhi 1 : 7-10; 3 : 1,8) yaitu sekitar tahun 516 BC.<sup>41</sup> (2) Pada saat itu orang Yahudi diperintah oleh seorang Bupati Persia (Maleakhi 1:8). Istilah bupati dalam 1:8 dipinjam dari sebutan pemerintah di Palestina pada era pasca pembuangan.<sup>42</sup> (3) Dosa - dosa yang saat itu dicela oleh Maleakhi identik dengan dosa-dosa yang dicela oleh Nehemia dan Ezra. Ketiganya sama-sama menghadapi persoalan-persoalan kawin campur dengan istri-istri dari bangsa lain (2:10-16; Nehemia 13:23-28), perceraian, penyalahgunaan yang berkaitan dengan jumlah

<sup>34</sup> W.S LaSor, DA Hubbard, F.W. Bush, *Pengantar...*, 454; Band. Buttrick, *The Interpreter's...*, 42

<sup>35</sup> Walter C. Kaiser, *Malachi 'God's Unchanging Love'* (Grand Rapids: Backer Book House, 1984), 13.

<sup>36</sup> Pieter A. Verhoef, *The New International Commentary On The Old Testament*. (Grand Rapids : Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1987), 154

<sup>37</sup> Walter C. Kaiser, *Malach...*, 13

<sup>38</sup> Band. G. V. Smith dalam Geoffrey W. Bromiley (gen.ed.), *The International Standard Bible Encyclopedia Vol. 3*. (Grand Rapids : Wm. B. Eerdmans Pub. Co. 1982), 226

<sup>39</sup> ———, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008), 1480.

<sup>40</sup> Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1984), 214.

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> John B. Greybill, "*Malachi*", dalam Merrill C. Tenney, *The Zondervan Pictorial Bible ...*, 503

keimaman. Buruknya pelayan di Bait Suci (1:6-2:9; Nehemia 13:1-9), persepuluhan, hari sabat dan penindasan orang miskin (Band Maleakhi 1:6-13; 2:1-16; 3:5-12; Ezra 9-10; Neh. 5:1-5; 10:32-39; 13:1-30).<sup>43</sup> Di sisi lain ditemukan bahwa bahasa yang dipakai pada saat itu menyerupai bahasa Ibrani pada masa pembuangan dan pada masa awal setelah pembuangan.<sup>44</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa masanya adalah sesudah bangsa Yahudi pulang dari pembuangan (Band. Hagai 1:1; Nehemia 5:19). Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kitab Maleakhi ditulis sekitar tahun 450 BC.<sup>45</sup>

### **Alamat Dan Tujuan Penulisan**

Di bawah kepemimpinan Nehemia terjadi suatu pemulihan rohani yang baik (Neh. 10:28-39), namun masih bermasalah dalam kaitannya dengan kegiatan pelayanan para imam dan kepatuhan pada hukum Taurat. Keadaan inilah yang ditegur oleh nabi Maleakhi. Maleakhi menegur lima dosa bangsa yang tidak dipedulikan dan tidak diperhatikan oleh umat Allah. kelima dosa tersebut meliputi: Pertama, umat Allah tidak bersyukur kepada Allah. Kedua, kejahatan oleh karena ketiadaan rasa hormat. Para imam yang terutama melakukan kesalahan ini, tetapi rakyat juga bersalah karena mengikuti teladan mereka. Ketiga, citra keimaman yang buruk, selama Zerubabel hidup para imam tidak Suci. Kemudian hari Jabatan itu jatuh ke tangan orang-orang yang terlalu tidak siap menghadapi permasalahan yang baru. Keempat, ketidaksetiaan, bangsa tidak setia baik terhadap Allah atau terhadap manusia. "Yehuda telah menajiskan tempat Kudus yang dikasihi Tuhan dan telah menjadi suami anak perempuan Allah asing. Kelima, suka mengeluh menurut dugaan mereka Tuhan berpihak kepada orang yang jahat, mereka menyangka orang jahat itu berbahagia, bahkan Apabila mereka dalam keadaan bahaya maka yang maha kuasa membebaskan mereka."<sup>46</sup>

Maleakhi hadir di tengah situasi bangsa Israel yang sedang mengalami kemerosotan ekonomi, sosial bahkan terutama segi rohani. Hal tersebut membuat bangsa Israel pudar pengharapan dan bahkan meragukan Kasih Allah.<sup>47</sup> Maleakhi juga mendorong umat Allah untuk menantikan kedatangan utusan Tuhan yang akan melancarkan jalan Mesias.<sup>48</sup> Francees Blankenbaker berpendapat bahwa yang dimaksud dengan utusan Tuhan tersebut adalah Yohanes Pembaptis, yang hadir 400 tahun setelah kitab Maleakhi ditulis. Yohanes bertugas "menyediakan jalan" bagi Yesus. Caranya bangsa itu menyesali dosa-dosanya.<sup>49</sup>

---

<sup>43</sup> Andrew E. Hill dan John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2004), 701; Kennet Boa, *Talk Thru the Old Testament* (USA: Tyndale House Publishers, 1980), 254.

<sup>44</sup> David Noel Freedman, *Eerdmans Dictionary of The Bible*, (Grand Rapids: Wm B. Eerdmans, 2000), 848-49

<sup>45</sup> Dennis Green, *Pembimbing ...*, 214

<sup>46</sup> Clarence H. Benson, Lift. D., *Pengantar Perjanjian Lama 'Puisi dan Nubuat (Ayub-Maleakhi)*. (Malang: Gandum Mas, 2004), 94-95.

<sup>47</sup> Band. Denis Green, *Pembimbing...*, 214

<sup>48</sup> Jeane Ch. Obadja, *Survei Ringkas Perjanjian Lama* (Surabaya: Momentum, 2004), 190.

<sup>49</sup> Francees Blankenbaker, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 211.



Banyak hal yang telah dilakukan bangsa Israel yang menyakiti hati Allah. Meskipun demikian mereka tidak menyadarinya (Band. Maleakhi 1 :6). Itu sebabnya melalui tulisan ini Maleakhi bertujuan untuk menyadarkan bangsa Israel agar mereka bertobat dan kembali kepada Tuhan. Seruan pertobatan tersebut disertai janji Allah jika ditaati, dan peringatan akan ancaman yang keras jika tidak menurutinya.<sup>50</sup>

Jadi tujuan penulisan kitab Maleakhi adalah untuk mengembalikan hubungan baik antara umat Allah dengan Allah, dengan memaparkan secara teliti penyebab penderitaan dan kemerosotan rohani mereka serta menunjukkan langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya, dengan melakukan prioritas rohani dalam kehidupan umat Allah.<sup>51</sup>

### **Karakteristik Kitab Maleakhi**

Kitab Maleakhi termasuk dalam 12 kitab nabi-nabi kecil, dikarenakan kitab Maleakhi memiliki tulisan yang pendek.<sup>52</sup> Kitab Maleakhi, Hagai dan Zakharia merupakan kitab nubuatan setelah bangsa Israel kembali dari pembuangan. Kedudukan kitab Maleakhi sangat penting karena merupakan kitab nubuat yang terakhir sebelum memasuki 400 tahun masa kegelapan.<sup>53</sup>

Hagai dan Zakharia tampil sebelum Bait Allah selesai didirikan, sedangkan Maleakhi tampil setelah Bait Allah didirikan.<sup>54</sup> Jadi kitab Maleakhi sangat berperan melengkapi keterangan tentang keadaan bangsa Israel pada masa-masa akhir Perjanjian Lama.

### **Inti Berita Kitab Maleakhi**

Kitab Maleakhi merupakan kitab yang menceritakan tentang kisah umat Allah yang mengalami ketertinggalan bahkan kegagalan dalam mewujudkan ketaatannya kepada Allah. Ketertinggalan ini disertai dengan banyaknya konflik di dalam bangsa ini dan dengan bangsa sekitar, ironis jika melihat bahwa bangsa ini telah menjadi umat Allah sekitar 1.500 tahun (Maleakhi 3:8).<sup>55</sup>

Bangsa ini masih mempertanyakan kasih Allah yang sebenarnya mereka sudah rasakan. Tidak menghormati Allah (Maleakhi 1:6), Para Imam menolak tuntutan kurban sempurna yang harus dipersembahkan (Maleakhi 1:7-8), bahkan bahkan kepercayaan mereka menjadi kacau karena perkawinan dengan bangsa lain yang tidak mengenal Tuhan (Band. Maleakhi 2:15). Mereka juga enggan membayar persepuluhan (Maleakhi 3:8).<sup>56</sup>

Meskipun demikian, Allah tetap mengasihi mereka. Dengan demikian Inti berita utama kitab Maleakhi adalah kasih Allah kepada umat-Nya.<sup>57</sup> Maleakhi

---

<sup>50</sup> Band. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab Jilid 2*. (Jakarta : YKBK/OMF, 1989), 455

<sup>51</sup> Denis Green, *Pembimbing...*, 214.

<sup>52</sup> Irving L Jansen, *Jansen's Survey of the Old Testament* (Chicago: Moody Press, 1981), 647

<sup>53</sup> Ibid., 453.

<sup>54</sup> J.Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), hlm 139-140.

<sup>55</sup> W.S LaSor, D.A. Hubbard, F.W. Bush, *Pengantar...*, 456

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> Band. Blommendall, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama...*, 145

mengajak bangsa Israel memulihkan hubungan mereka dengan Tuhan.<sup>58</sup> Prioritas Maleakhi ialah untuk membangun dan memulihkan kerohanian umat Allah.<sup>59</sup> Inti berita kitab Maleakhi juga adalah menyangkut dosa imam, hukuman bagi dosa dan berkat bagi kebenaran.<sup>60</sup>

### **ANALISA KONTEKS MALEAKHI 3:7-12**

Analisa konteks dipakai untuk menunjukkan hubungan yang menyatukan bagian Alkitab yang ingin ditafsirkan dengan sebagian atau seluruh Alkitab.<sup>61</sup> Dalam bagian ini peneliti akan menguraikan analisa konteks, berupa konteks jauh dan konteks dekat.

#### **Konteks Jauh**

Persepuluhan dalam era pra-Sinai hanya tercatat dua kali yaitu kepada pribadi Abraham dan Yakub. Dalam (Kejadian 14:20) Abraham memberi persepuluhan namun saat itu belum ada sistem persepuluhan seperti yang diberikan Allah kepada Musa.<sup>62</sup> Selden berpendapat bahwa saat itu konsep pemberian persepuluhan dari rampasan perang sudah umum dikenal dalam praktik kuno timur tengah.<sup>63</sup> Ibrani 7:4 yang menuliskan bahwa Abraham memberi bagian yang terbaik dari rampasan itu (ἀκροθίνιον).<sup>64</sup> Abraham memberikan persepuluhan atas dasar komitmen dan ucapan syukur kepada Tuhan.<sup>65</sup> Abraham memberikannya kepada Melkisedek, raja Salem, yang menyongsong Abraham dengan membawa roti dan anggur. Sebagai raja, Melkisedek juga adalah seorang imam Allah Yang Mahatinggi. Abraham memberikan sepersepuluh sebagai persembahannya kepada Melkisedek sebagai persembahannya kepada Tuhan. Yakub dalam Kejadian 28:22 bersumpah memberi persepuluhan.<sup>66</sup> Tuhan menemuinya melalui mimpi dan menjanjikan enam hal (Kejadian 28:13-15).<sup>67</sup> Yakub takut dan mendirikan Betel. Tiga kali kata (יָרֵא; yare)

---

<sup>58</sup> Band. David L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1992), 119

<sup>59</sup> Band. Dennis Green, *Pembimbing...*, 214

<sup>60</sup> Band. Irving L. Jansen, *Jansen's Survey ...*, 468

<sup>61</sup> Hasan Sutanto, *Hermeunetik:Prinsip-Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, (Malang:SAAT, 1986), 205

<sup>62</sup> Abraham bersumpah kepada TUHAN bahwa ia tidak akan mengambil dari kepunyaan raja Sodom. Sepuluh persen kepada Melkisedek dan sisanya kepada Aner, Eskol dan Mamre. Yehezkel Kaufmann, *The Religion of Israel: from its beginnings to the Babylonian exile*, (Chicago: University of Chicago Press, 1960), 190

<sup>63</sup> John Selden, *Historie of tithes*, (London:s.n., 1618), 25

<sup>64</sup> Johannes P.Louw and Eugene A. Nida, eds. *Greek-English Lexicon of the New Testament Based on Semantic Domains*. 2 vols., (New York: United Bible Societies, 1989), 57.244

<sup>65</sup> Roy T. Cowles, *Scriptural Teaching on Stewardship: Tithing or Stewardship?* (Grand Rapids: Baker, 1958), 11; Hiley H. Ward, *Creative Giving*. (New York: MacMillan, 1958), 26

<sup>66</sup> Walter Brueggemann, *Genesis: A Bible Commentary for Teaching and Preaching Interpretation*, (Atlanta: John Knox, 1982), 246-248.

<sup>67</sup> "...tanah tempat engkau berbaring ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu... dan olehmu serta keturunanmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat...Aku menyertai engkau dan Aku akan melindungi engkau... dan Aku akan membawa engkau kembali ke negeri ini, sebab Aku tidak akan meninggalkan engkau, melainkan tetap melakukan apa yang Kujanjikan kepadamu." (Kej.28:13-15).

yang digunakan berarti takut atau teror (Kejadian 31:31;32:7,32:11).<sup>68</sup> Sama dengan Abraham, persepuluhan Yakub saat itu juga dari inisiatifnya sendiri.<sup>69</sup> Persepuluhan Abraham dan Yakub tidak terikat dengan sistem persepuluhan Musa. Persepuluhan menurut Taurat tidak boleh berdasar kepada sumpah atau nazar, tidak boleh bersyarat, dan harus diarahkan ke bait Allah. Namun keterhubungan keduanya dengan Taurat Musa adalah bahwa Abraham dan Yakub dengan sungguh-sungguh memberikan persepuluhan kepada Tuhan.

Persepuluhan di dalam Taurat Musa memiliki sistem aturan yang lebih mengikat.<sup>70</sup> Dialamatkan kepada keturunan Lewi dan para imam.<sup>71</sup> Suku Lewi adalah pelayan bait suci dan sebagai pembantu imam (1Taw.23:28-32).<sup>72</sup> Imamat 27: 30-33 membahas tentang hal-hal yang menjadi bagian dari persembahan persepuluhan (benih, buah, ternak), semua berhubungan dengan tanah. Benih dan buah dapat ditebus dan hewan tidak dapat ditebus.<sup>73</sup> Imamat 27 menggunakan dua kata untuk merujuk pada hewan yang dapat dilakukan persepuluhan: kawanan lembu (רֶקֶב :*baqar*) dan kawanan domba (צֶמֶד : *tson*),<sup>74</sup> juga memberi panduan bagaimana hewan untuk persepuluhan (yang kesepuluh itu melewati di bawah tongkat harus diberi kepada persepuluhan).<sup>75</sup> Persepuluhan binatang di dalam 2Tawarikh 31:5-6 merupakan persepuluhan yang diberikan kepada suku Lewi (dan para imam). Menurut Bilangan 18: 20-24 Suku Lewi akan menerima seluruh persepuluhan<sup>76</sup> untuk pelayanan mereka dalam menanggung kesalahan bangsa Israel (Bil.18:23) dan karena tidak mendapatkan warisan tanah. Orang-orang Lewi tidak menerima tanah bagian di tengah-tengah Israel, tidak berarti bahwa mereka tidak memiliki bagian

---

<sup>68</sup> Ini terjadi pada malam hari dalam perjalanan menuju Haran (Kej.28:10), Yakub bersumpah dalam rasa kurang percaya kepada janji Tuhan. Jika Tuhan menepatinya, barulah dia akan mengikutinya termasuk dalam hal persepuluhan (אֶשְׁרֵנוּ :*asrenu* - saya pasti akan persepuluhan) (Kej.28:20-22), yaitu jika dia kembali dengan aman dan selamat ke rumah ayahnya setelah dua puluh tahun bersama Laban (Kej 31:38,41); Allen P. Ross, *Jacob's Vision: The Founding of Bethel, Bibliotheca Sacra* 142, (Dallas: Dallas Theological Seminary, 1985), 231

<sup>69</sup> Michael E. Oliver *A Biblical and Theological Investigation of Tithing. M.A. thesis*, (Ohio: Cincinnati Christian Seminary, 1986), 26

<sup>70</sup> . Ada tiga bagian utama yang berkaitan dengan persepuluhan dalam Hukum Musa: Imamat 27: 30- 33, Bilangan 18: 20-28, dan Ulangan 14: 22-29. Jerry Horner, *The Christian and the Tithe*, (Nashville: Stewardship Commission of the Southern Baptist Convention, 1972), 177-79, 181-83

<sup>71</sup> Musa dan Harun berasal dari suku Lewi. Satu-satunya yang memenuhi syarat untuk melayani sebagai imam adalah keturunan Harun. Oleh karena itu, imamat secara tepat disebut "imamat Harun". Lansdell, *Sacred Tenth*, 79-81

<sup>72</sup> Mengacu kepada 1Tawarikh 24:19, Ezra 6:18, dan Lukas 1:8-9, 23

<sup>73</sup> Samuel H. Kellogg, *The Book Of Leviticus*, (UK: Cambridge Scholar Publishing, 2009)553-54, David G. Barker, *The Old Testament Hebrew Tithe*, Th.M. thesis (\_\_\_:Grace Theology Seminary, 1979), 22

<sup>74</sup> Pada awalnya kemungkinan mengacu pada ternak, seperti lembu, sedangkan yang terakhir mengacu pada ternak kecil, seperti domba atau kambing. Kata-kata yang sama ini digunakan dalam 2Tawarikh 31: 6. David A. Corteau, *You Mean I Don't Have To Tithe? A Deconstruction of Tithing and a Reconstruction of Post-Tithe Giving (McMaster Divinity College Press Theological Studies Series)*, (\_\_\_:Wipf & Stock, 2010), 101

<sup>75</sup> Bernard J. Bamberger, *Leviticus, The Torah: A Modern Commentary*, vol. 3 (New York: Union of American Hebrew Congregations, 1979), 313

<sup>76</sup> Barker, *Hebrew Tithe...*, 35; Francis Brown, *The New Brown - Driver - Briggs Genesis - Hebrew and English Lexicon*, (Peabody : Hendrickson Publishers, 1979), 481

sama sekali,<sup>77</sup> dan mereka masih menerima bagian dalam persepuluhan.<sup>78</sup> Kaum Lewi tidak menerima persepuluhan sebagai upah tetapi sebagai warisan. Persepuluhan adalah wajib,<sup>79</sup> digunakan untuk hidup suku Lewi (Bilangan 18:31). Suku Lewi kemudian juga memberikan persepuluhan yang terbaik dari yang mereka terima untuk para imam (Bilangan 18:25-28).<sup>80</sup>

Ulangan 12: 17-19; 14: 22-27; 26: 10-16 menjelaskan tentang persepuluhan festival (pertemuan/persekutuan) yang menjadi milik si pemberi.<sup>81</sup> namun tetap memberikan Persepuluhan Lewi.<sup>82</sup> Ulangan 14: 28-29 menjelaskan tentang persepuluhan Amal setiap tahun ketiga dan ditujukan untuk suku Lewi, orang asing, anak yatim dan janda.<sup>83</sup> Disebut juga "tahun persepuluhan" dalam Ulangan 26:12.<sup>84</sup> Jadi hukum persepuluhan dalam taurat Musa sangat jelas dan jika sungguh-sungguh dihitung sesungguhnya lebih dari sepuluh persen.<sup>85</sup>

Meskipun Taurat diberi kepada bangsa Israel (Mazmur 78:5, 103:7, 105:10, 149:19-20), namun jika ada orang di luar Israel yang kemudian mengenal Taurat, maka Taurat juga berlaku bagi mereka. Contohnya Naaman (2Raja-Raja 5:17-18)<sup>86</sup>

---

<sup>77</sup> Mereka memiliki 48 kota, masing-masing membentuk 4000 hasta persegi, Mereka mendapat 2000 hasta tanah di sekeliling setiap kota untuk orang-orang Lewi dan tanah-tanah penggembalaannya. Total tanah yang mereka miliki 53.000 acres (kira-kira 21.200 hektar dan bahwa mereka bisa kembali ke ladangnya pada saat persembahan persepuluhan tak diberikan (Imamat 25:32-34, Bilangan 35:1-8, Yosua 14:4, 21:1-42, Hakim-Hakim 19:28-29, Nehemia 13:10). Miles Bennett, *The Broadman Bible Commentary*, vol. 7 (Nashville: Broadman, 1972), 389

<sup>78</sup> Mereka hanya fokus melayani Allah dan kerohanian bangsa, tetapi mereka tetap tak ketergantungan. Menjaga keadaan mereka tetap nyaman. Ketika mereka mendapatkan suatu kecukupan untuk keluarga mereka, maka tidak ada kekuatiran yang mengganggu tugas mereka tetapi juga tidak menjadi dirintangi dengan kekayaan duniawi, untuk mereka dapat terus melayani. Ibid.; Adam Clarke *Adam Clarke's commentary on the bible*, Num. 18:21, E-sword for Windows, Versi 11.1.0, USA: Rick Meyers, 2000-2017

<sup>79</sup> Jacob Milgrom, *Numbers, The JPS Torah Commentary* (Philadelphia: Jewish Publication Society, 1990), 433

<sup>80</sup> Persepuluhan kepada para imam oleh suku Lewi juga merupakan pemberian yang kudus bagi TUHAN. Barker, *Hebrew Tithe...*, 51,53, 55

<sup>81</sup> Untuk semua bangsa Israel sebagai bentuk rasa takut kepada Tuhan yang dirayakan pada hari-hari tertentu di Yerusalem. Mereka membawa persepuluhan kedua, atau menjualnya dan membeli apapun yang mereka inginkan untuk dimakan. persepuluhan ini setelah persembahan buah sulung. W. Robertson Smith, *Lectures on the Religion of the Semites*, (London: Adam and Charles Black, 1914), 244-52; Michael E. Oliver, *A Biblical and Theological...*, 38; George Monroe Castillo, *The Nature and Purpose of Tithing in the Old Testament*, Th.M. thesis, (Texas: Dallas Theological Seminary, 1982), 62.

<sup>82</sup> Barker, *Hebrew Tithe...*, 74-76

<sup>83</sup> Ibid., 97-98

<sup>84</sup> Henry Lansdell, *The Sacred Tenth...*, 65

<sup>85</sup> Persepuluhan Lewi sepuluh persen dari pendapatan, persepuluhan Festival sepuluh persen dari pendapatan, persepuluhan amal sepuluh persen per tiga tahun. Ketika perhitungan termasuk Tahun Sabat (per tujuh tahun) maka ditambah sekitar dua puluh persen dari pendapatan per tahun. Dalam tahun ketiga dan keenam dari siklus tujuh tahunan tiga persepuluhan harus diberikan juga kepada para janda dan anak-anak yatim. Rousas John Rushdoony, *The Institutes Of Biblical Law*, 3 vols. (Vallecito, CA: Ross House, 1999), 3:12

<sup>86</sup> 2Raja 5:17-18 - "(17) Akhirnya berkatalah Naaman: 'Jikalau demikian, biarlah diberikan kepada hambamu ini tanah sebanyak muatan sepasang bagal, sebab hambamu ini tidak lagi akan mempersembahkan korban bakaran atau korban sembelihan kepada allah

dilarang menyembah allah lain (selain YHWH). Orang asing yang belum disunat juga tidak boleh ikut dalam Perjamuan Paskah di tengah-tengah bangsa Israel (Keluaran 12:19, 49, 20:10, 23:12, Imamat 16:29, 17:8-10,12,13,15, 18:26, 20:2, 22:18,25, 24:16,22, Bilangan 9:14, 15:15-16,29-30, 19:10, Ulangan 5:14).<sup>87</sup>

Pemberi persepuluhan terkesan hanya petani dan peternak sebenarnya adalah wakil dari semua pekerjaan-pekerjaan lain (synecdoche) dan arti sesungguhnya mengarah kepada penghasilan dari pekerjaan apapun.<sup>88</sup> Petani dan peternak adalah pekerjaan umum mereka.<sup>89</sup> Imamat 27:30-33 juga menjelaskan bahwa persembahan persepuluhan juga bisa berupa uang. Tersirat dalam Lukas 18:12 bahwa Farisi juga memberikan persembahan dalam bentuk uang.<sup>90</sup> Dalam Ulangan 12:17-18 juga muncul kata “karena/dalam segala usahamu”.<sup>91</sup> begitu juga dalam Ulangan 14:22-29 dan 2Tawarikh 31:4-12. Jadi seluruh Israel (Nehemia 12:47,13) termasuk para penguasa (13:5b, 10-12) maupun orang Lewi (Bilangan18:25-28, Nehemia 10:38) harus persepuluhan (band. 2Taw 31:4-6, Maleakhi 3:6-11).

Dalam bagian lain di Perjanjian Lama juga terdapat pembahasan tentang persepuluhan. Sistem gudang dalam jaman Hizkia (2Tawarikh 31:5-6),<sup>92</sup> perintah Amos untuk beribadah di Betel setelah pecahnya kerajaan (4:1-4),<sup>93</sup> dan Nehemia

---

lain kecuali kepada TUHAN. (18) Dan kiranya TUHAN mengampuni hambamu ini dalam perkara yang berikut: Apabila tuanku masuk ke kuil Rimon untuk sujud menyembah di sana, dan aku menjadi pengapitnya, sehingga aku harus ikut sujud menyembah dalam kuil Rimon itu, kiranya TUHAN mengampuni hambamu ini dalam hal itu.”

<sup>87</sup> Kel 12:43-49 - “(43) Berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun: ‘Inilah ketentuan mengenai Paskah: Tidak seorangpun dari bangsa asing boleh memakannya. (44) Seorang budak belian barulah boleh memakannya, setelah engkau menyunat dia. (45) Orang pendatang dan orang upahan tidak boleh memakannya. (46) Paskah itu harus dimakan dalam satu rumah juga; tidak boleh kaubawa sedikitpun dari daging itu keluar rumah; satu tulangpun tidak boleh kamu patahkan. (47) Segenap jemaah Israel haruslah merayakannya. (48) Tetapi apabila seorang asing telah menetap padamu dan mau merayakan Paskah bagi TUHAN, maka setiap laki-laki yang bersama-sama dengan dia, wajiblah disunat; barulah ia boleh mendekat untuk merayakannya; ia akan dianggap sebagai orang asli. Tetapi tidak seorangpun yang tidak bersunat boleh memakannya. (49) Satu hukum saja akan berlaku untuk orang asli dan untuk orang asing yang menetap di tengah-tengah kamu.”

<sup>88</sup> Bonard, Matthieu, 340, Charles E. Carlston dan Craig A. Evans, *From Synagogue to Ecclesia*, (Germany: Mohr Siebek, 2014), 167-68

<sup>89</sup> Imamat 26, Ulangan 11 dan 28 membahas tentang berkat dan kutuk berkaitan dengan peternakan dan pertanian, namun Ulangan 28 ayat 8,12 dan 33 juga membahas berkat atau kutuk juga “di dalam segala usahamu”, “memberkati segala pekerjaanmu” dan “segala hasil jerih payahmu”. Ibid.

<sup>90</sup> Aku memberikan persembahan persepuluhan dari semua yang aku miliki’. Atau, ‘dari semua yang aku dapatkan’, κτῶμα. Kata kerja ini, dalam tensa present berarti ‘mendapatkan’ - dalam tensa lampau, ‘memiliki’. Adam Clarke *Adam Clarke’s commentary on the bible*, Luk 18:12, E-sword for Windows, Versi 11.1.0, USA: Rick Meyers, 2000-2017

<sup>91</sup> Band. KJV: “in all that thou putteth thine hands unto.” RSV: “in all that you undertake.” NIV: “in everything you put your hand to.” NASB: “in all your undertakings.” BibleWorks for Windows, Versi 10.0.4.114, USA: BibleWorks, LLC, 2015

<sup>92</sup> Hizkia meminta Azarya (imam kepala) menerapkan sistem gudang. Walter C. Kaiser Jr., *A History of Israel: From the Bronze Age Through the Jewish Wars* (Nashville: Broadman & Holman, 1998), 376

<sup>93</sup> Amos menyampaikan sistem persepuluhan yang khusus. Kurban yang setahun sekali menjadi setiap hari, persepuluhan setiap tiga tahun sekali (jika merujuk Ulangan14:28) menjadi setiap tiga hari. Ini mengacu pada prosedur khas ziarah ke tempat suci. Clifton J. Allen, ed. *Broadman Bible Commentary*, vol.7, (Nashville: Broadman, 1972), 103, 105

yang mengenakan pajak tahunan selain persepuluhan dan buah sulung sepertiga bagian dari shekel (10:37-39, 13:5, 12).<sup>94</sup> Kitab Maleakhi pasal 3 merupakan bagian Perjanjian Lama yang cukup populer. Maleakhi menyerukan pertobatan dan supaya bangsa Israel mengingat kembali akan kesetiaan Tuhan.<sup>95</sup> Mereka dituduh telah merampok Tuhan karena lalai pada persepuluhan dan persembahan,<sup>96</sup> yang adalah sumber nafkah para imam.

Dalam Perjanjian baru Ada tiga referensi langsung persepuluhan: Matius 23:23 (Luas 11:42); Lukas 18: 9-14; dan Ibrani 7:1-10. Ketiganya merujuk kepada persepuluhan Musa.<sup>97</sup> Abraham tercatat mempersembahkan persepuluhan (Ibrani 7: 2), dalam penekanan bahwa keimaman Yesus melampaui keimaman Melkisedek.<sup>98</sup> Ibrani 7:9 “Maka dapatlah dikatakan, bahwa dengan perantaraan Abraham dipungut juga persepuluhan dari Lewi, yang berhak menerima persepuluhan,...” menggambarkan bahwa Taurat Musa mengacu juga kepada persepuluhan Abraham. Persepuluhan kepada Melkisedek yang dilakukan oleh Abraham sejatinya merupakan *typos* terhadap persepuluhan kepada Kristus yang memiliki Keimamatan yang sempurna di dalam penebusan-Nya. Jadi persepuluhan bisa dikatakan sebagai perwujudan peribadatan kepada Kristus (Ibrani 7:11-28).

Yesus dalam Matius 23:23 (Lukas 11:42) menegaskan bahwa walau persepuluhan masih tetap berlaku, namun ada hal yang jauh lebih penting di dalam hukum Taurat yaitu keadilan, belas kasihan dan kesetiaan (band. Mika 6:8, Zakaria 7:8-10).<sup>99</sup> Yesus mengkritik ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang begitu teliti membayar persepuluhan sampai kepada selasih, adas manis dan jintan, tetapi justru yang terpenting yaitu keadilan, belas kasihan dan kesetiaan diabaikan.<sup>100</sup> Ayat ini

<sup>94</sup> Nehemia 10:37 menggambarkan suku Lewi (didampingi seorang imam) pergi ke kota-kota dan mengumpulkan persepuluhan, yang kemudian sepersepuluhnya diserahkan untuk mendukung imam, penjaga gerbang dan penyanyi (Neh.10:38-39). Saat itu tidak ada persepuluhan dari ternak. Persepuluhan secara integral terhubung dengan bait suci. Orang-orang enggan dan kembali berhenti memberi persepuluhan dan suku lewi terpaksa meninggalkan bait suci untuk bekerja ketika Nehemia meninggalkan mereka untuk sementara waktu. Saat Nehemia kembali, dia kembali menegaskan persepuluhan (Neh 13: 12). Adam Clarke, Adam Clarke's commentary on the bible, Neh 12:47, E-sword for Windows, Versi 11.1.0, USA: Rick Meyers, 2000-2017

<sup>95</sup> Maleakhi mengingat hukum dalam Bilangan 18:21., Greg Long, *Give Offerings to God: Malachi 3:6-18*, *Theological Educator* 36 (1987), 117; Bennett, *The Broadman...*, 389; James Montgomery Boice, *The Minor Prophets: Two Volumes Complete in One Edition*, (Grand Rapids: Kregel, 1986), 2:254; Robert C. Dentan and Willard L. Sperry, *The Book of Malachi, The Interpreter's Bible*, vol. 6, (New York: Abingdon, 1956), 1140

<sup>96</sup> John Calvin, *Commentaries on the Twelve Minor Prophets*, 5 vols., (Grand Rapids: Baker, 1999), 585

<sup>97</sup> Darrel L. Bock, *Luke 9:51-24:53, Baker Exegetical Commentary on the New Testament*, (Grand Rapids :Baker Academic, 1994), 1116

<sup>98</sup> Ibrani 7: 1-10 merupakan unit indenpenden yang kecil namun memiliki pengaruh yang signifikan dalam argumen kitab Ibrani. Paul Ellingworth, *The Epistle To The Hebrew: A Commentary On The Greek Text*, The New International Greek Testament Commentary (Grand Rapids: Eerdmans, 1993), 350; Steve Standley, “*The Structure Of Hebrews Form Three Perspective*”, *Tyndale Bulletin* 45, no.2 (1994): 266

<sup>99</sup> Bock, *Luke 9:51-24:53...*, 1116

<sup>100</sup> Selasih, adas manis, dan jintan merupakan tanaman-tanaman kebun yang sangat murah/bernilai rendah. penyebutan hasil-hasil bumi yang paling remeh merupakan gambaran betapa telitinya persepuluhan itu dituntut.. Albert Barnes, “Matthew 23:23” Barnes’ Notes on the Old and New Testament, diakes dari

ditutup dengan kalimat “Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.”<sup>101</sup> Yesus bukan berkata bahwa persembahan persepuluhan tidak penting; Ia berkata bahwa mereka sepenuhnya mengabaikan satu hal sebagai ongkos dari hal yang lain. Mereka seharusnya melakukan keduanya.<sup>102</sup>

### **Konteks Dekat**

Maleakhi memulai kitabnya dengan pendahuluan berupa pernyataan bahwa kitab ini berisi ucapan ilahi, Firman Tuhan kepada bangsa Israel (Maleakhi 1:1).

Kemudian Maleakhi menyatakan enam ucapan Ilahi (Maleakhi 1:2-3:18) dalam gambaran dialog:

(1) Dimulai dari ucapan ilah pertama: Allah Telah Mengasihi Israel, namun dilanjutkan dengan Pertanyaan Israel: "Bagaimanakah Engkau mengasihi kami?" (Maleakhi 1:2), yaitu mulai dari kehendak-Nya untuk memilih Yakub dan mengalahkan Edom (Maleakhi 1:2-5).

(2) Israel Telah Menghina Tuhan (Maleakhi 1:6-2:9), khususnya para imam, dengan tidak hormat dan tidak takut kepada TUHAN. Direspon dengan pertanyaan-pertanyaan Israel yang menunjukkan bahwa mereka tidak menyadari kesalahan mereka: "Dengan cara bagaimanakah kami menghina nama-Mu?" (Maleakhi 1:6); dan "Dengan cara bagaimanakah kami mencemarkannya?" (Maleakhi 1:7), mereka telah membawa roti cemar ke atas mezbah Tuhan yang artinya menghina Tuhan. Ayat 8 membandingkan tindakan bangsa Israel, bahwa bupati saja pun tidak akan berkenan dengan persembahan binatang buta, timpang dan sakit dari mereka, terlebih lagi jika yang menerimanya adalah Tuhan semesta alam. Ayat 9 menyarankan bangsa ini untuk mencoba melunakkan hati Allah, supaya Ia mengasihani bangsa ini. Ayat 10 sampai 14 berisi keluhan Maleakhi karena bangsa ini merasa dirinya hidup dalam kesusahan, lalu merasa diri layak untuk melibatkan Tuhan dalam kesusahan mereka dengan cara sengaja mencemarkan meja Tuhan dan meremehkan kekudusan peribadatan yang justru mendatangkan kutuk. Padahal mereka menyadari bahwa Allah Israel adalah Allah yang ditakuti bangsa-bangsa. Tuhan mengancam para imam karena abai terhadap tugas utama mereka, menimbulkan murka dan kutuk bagi bangsa ini (2:1-3). Tuhan tetap mempertahankan perjanjian Lewi dengan memberikan kehidupan dan sejahtera kepada mereka dan juga ketakutan akan nama Tuhan (2:5-6). Ayat 7-9 menegaskan kembali kekecewaan Tuhan karena tugas mulia para Lewi dan para imam diabaikan dan memaklumi keinginan bangsa ini yang menyimpang dengan pandang bulu.

(3) Allah Tidak Menerima Persembahan Israel (Maleakhi 2:10-16). Bangsa ini kawin campur. Mereka sudah berkhianat kepada Allah dengan memaklumi berhala di tengah-tengah mereka (2:10-12). Namun bangsa ini tidak menyadari kesalahannya.

---

<http://biblehub.com/commentaries/barnes/matthew/23.htm>, pada tanggal 20 Maret 2018; Jamieson, Fausset & Brown Bible Commentary, diakes dari <http://biblehub.com/commentaries/jfb/matthew/23.htm>, pada tanggal 20 Maret 2018

<sup>101</sup> Band. Mat 23:24, “Hai kamu pemimpin-pemimpin buta, nyamuk (atau lalat) kamu tapisan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang di dalamnya kamu telan”. Seekor lalat adalah najis; dan demikian juga dengan seekor unta. Nyamuk harus ditapis, tapi unta harus ditapis juga.”

<sup>102</sup> John Walford and Roy B. Zuck, *Mat.23:23, The Bible Knowledge Commentary: Old & New Testament*, (Wheaton:Victor Books ,1983), , diakes dari <http://www.studyight.org/commentary /numbers/18-20.html>, pada tanggal 20 Maret 2018

Mereka tetap meratap karena Tuhan tidak berkenan kepada persembahan mereka (2:13-14). Tuhan membenci perceraian yang marak terjadi pada saat itu (2:14-16).

(4) Tuhan Akan Datang Tiba-Tiba (Maleakhi 2:17-3:6). Tuhan disusahkan oleh perkataan bangsa ini, yaitu ketika mereka memaklumi kejahatan dan menganggap Tuhan juga memakluminya (Maleakhi 2:17). Maleakhi 3 ayat 1-6 berisi inisiatif pemurnian bangsa ini oleh Tuhan melalui utusan-Nya. Tuhan akan memurnikan dan memulihkan bangsa ini dengan mengembalikan bangsa ini kepada ajaran-ajaran Tuhan yang sesungguhnya.

(5) Ucapan Ilahi Kelima: Kembalilah Kepada Tuhan (Maleakhi 3:7-12). Ayat 7 Tuhan meminta mereka kembali kepada Tuhan. Lalu mereka bertanya "Dengan cara bagaimanakah kami harus kembali?" (Maleakhi 3:7), yaitu dengan tidak lagi menipu Allah. Kembali lagi mereka bertanya, "Dengan cara bagaimanakah kami menipu (merampok) Engkau?" (Maleakhi 3:8). Yaitu dengan persembahan persepuluhan dan persembahan khusus. Sepertinya bangsa ini telah lama tidak melakukan persembahan ini. Bangsa ini tidak sadar bahwa pengabaian ini mendatangkan kutuk bagi mereka (3:9). Tidak ada persediaan makanan di dalam rumah perbendaharaan rumah Tuhan. Tuhan mau mereka kembali membawa persepuluhan seperti sedia kala. Tuhan meminta mereka menguji TUHAN semesta alam, apakah Ia tidak membukakan tingkap-tingkap langit (berkat) dan mencurahkan berkat berkelimpahan kepada mereka (3:10). Tuhan akan menjamin panen mereka (3:11-12).

(6) Aneka Pernyataan Israel yang Tidak Beralasan Terhadap Allah (Maleakhi 3:13-18). Bicara mereka kurang ajar tetapi masih berkata: "Apakah kami bicarakan di antara kami tentang Engkau?" (3:13). Mereka menganggap ibadah adalah sia-sia (3:14), memuji kemujuran orang gegabah dan fasik karena dianggap luput juga dari murka Tuhan (3:15). Ayat 16-18 mencontohkan tentang cara orang yang takut akan Tuhan berbicara. Mereka akan mengimani pekerjaan Tuhan dan penyertaan-Nya kepada umat kesayangan milik-Nya seperti seseorang yang menyayangi anaknya. Tuhan akan membuktikan perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.

Maleakhi 4:1-6 membahas tentang Hari Tuhan. Yaitu hari dimana akan menjadi hari penghukuman bagi yang angkuh dan berbuat jahat (Maleakhi 4:1) dan menjadi hari kemenangan bagi orang benar (Maleakhi 4:2-3). Bangsa Israel diingatkan untuk selalu mengingat kepada Taurat Musa, yang disampaikan kepada seluruh Israel berupa ketetapan-ketetapan dan hukum-hukum. Barulah sampai kepada pemulihan adikodrati hubungan ayah-anak di antara umat Allah (Maleakhi 4:4-6).

### **ANALISA TEKS MALEAKHI 3:7-12**

Dalam bagian ini peneliti akan memaparkan analisa teks Maleakhi 3:7-12 yang terdiri dari struktur teks Maleakhi 3:7-12, uraian eksegesis, rumusan teologis dan rangkuman.

#### **Struktur Teks Maleakhi 3:7-12**

3:7-12	Perintah untuk menguduskan pemberian mereka
3:7-8	Kegagalan dalam memberi persepuluhan
3:9	Kutuk bagi yang merampok hak milik Allah



3:10	Perintah untuk memberi dengan setia
3:10-12	Akibat Memberi Persepuluhan

Peneliti mengutip dan mengembangkan struktur dari Herbert M. Wolf karena memiliki pemaparan yang jelas dan detail.<sup>103</sup>

### **URAIAN EKSEGESIS MALEAKHI 3:7-12**

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan *grammar* atau tata bahasa teks Maleakhi 3:7-12 dengan menggunakan teks dari *Westminster Leningrad Codex* “WLC\_v” dengan penanda vokal yang diterbitkan oleh Westminster Hebrew Institute, Philadelphia, PA.<sup>104</sup>

Untuk memahami teks secara benar maka peneliti membagi pembahasan eksegesis dalam tiga bagian sesuai dengan outline teks, yaitu kegagalan dalam memberi persepuluhan dan persembahan, kutuk bagi yang merampok hak milik Allah, dan perintah untuk memberi dengan setia.

#### **Kegagalan dalam Memberi Persepuluhan dan Persembahan (3:7-8)**

Setelah Allah menyatakan bahwa diri-Nya tidak pernah berubah termasuk dalam kesetiaan-Nya kepada bangsa yang tidak setia ini (Maleakhi 3:6), pada ayat 7 Tuhan menyatakan betapa ketidaksetiaan bangsa Israel kepada perjanjian Ilahi yang sudah ada sejak nenek moyang mereka. mereka telah menyimpang dan tidak memelihara ketetapan Tuhan.

#### **Menyimpang dari Ketetapan Tuhan (3:7)**

Maleakhi 3:7					
šə-mar·tem,	wə·lō	mê·huq·qay	sar·tem	’ā·bō·tê·k em	lə·mî·mê
שְׁמַרְתֶּם	וְלֹא	מְחַקֵּי	סָרְתֶּם	אֲבוֹתֵיכֶם	לְמִיָּמִי
<i>Kamu</i>	<i>Dan</i>	<i>Dari</i>	<i>Kamu</i>	<i>Nenek</i>	<i>Sejak</i>
<i>memelihara</i>	<i>tidak</i>	<i>ketetapan</i>	<i>telah</i>	<i>moyang</i>	<i>Hari-</i>
<i>ya</i>		<i>ku</i>	<i>menyimpang</i>	<i>u</i>	<i>hari</i>
	’ā·lê·kem,	wə·’ā·šū·bāh	’ê·lay	šū·bū	
	אֲלֵיכֶם	וְאֶשׁוּבָה	אֵלַי	שׁוּבוּ	
	<i>kepadamu</i>	<i>Dan aku akan</i>	<i>Kepada-</i>	<i>kembalilah</i>	
		<i>kembali</i>	<i>Ku</i>		

<sup>103</sup> Band. Herbert M. Wolf, *Hagai and Malachi : Rededication and Renewal*. (Chicago : Moody Press, 1976), 60- 61

<sup>104</sup> Malachi 3 Interlinear. <http://biblehub.com/interlinear/malachi/3-7.htm>, pada tanggal 20 Maret 2018; <https://students.wts.edu/resources/alangroves/grovesprojects.html>), pada tanggal 20 Maret 2018

שֶׁ־בָּא־וְעַתָּה	Yah·weh	’ā·mar	
Semesta	TUHAN	Firman	
alam			
	nā·šūb.	bam·meh	wa·’ā·mar·tem
	נָשׁוּב:	כִּמָּה	וְאָמַרְתֶּם
	Kami akan	bagaimana	Dan kamu
	kembali		mengatakan

*"sejak hari-hari nenek moyangmu kamu telah menyimpang dari ketetapan-Ku dan kamu tidak memeliharanya. kembalilah kepada-Ku dan Aku akan kembali kepadamu, Firman TUHAN semesta alam dan kamu mengatakan bagaimana kami akan kembali"*

Preposisi ל yang mengawali kalimat ini dapat berarti "kepada", "ke arah", "untuk", "menyangkut", "sehubungan dengan". Preposisi ini sering digunakan daripada preposisi yang lain. Fungsi preposisi ini adalah: untuk mengkhususkan (specification), untuk menjelaskan (explanation) dan menyatakan pemilikan. Sewaktu - waktu preposisi ל dapat dipakai juga untuk menandai obyek langsung.<sup>105</sup>

Dalam ayat 7 ini preposisi ל berfungsi untuk menjelaskan kata-kata berikutnya yaitu : לְמִי־אֲבֹתֶיךָ, jadi dapat diterjemahkan "Sejak hari - hari nenek moyangmu".

Istilah סָרָתָם dalam bentuk Qal perfek<sup>106</sup> berasal dari kata kerja dasar סוּר yang artinya "mengesampingkan",<sup>107</sup> "menyimpang". Pengertian kata ini sejajar dengan arti dari istilah שָׁמַרְתָּם וְלֹא yang juga dalam bentuk Qal perfek yang artinya "tidak memelihara".<sup>108</sup> Penggunaan bentuk perfek dalam kedua kata kerja ini menunjukkan bahwa mereka telah menyimpang dari ketetapan Tuhan bahkan tidak memeliharanya sejak nenek moyang mereka sampai pada masa Maleakhi ini,<sup>109</sup> dan bisa saja terus berlangsung sampai seterusnya jika mereka tidak kembali kepada Tuhan.

Kata חֻקִּי berarti "Statue", "Custom", "Law", "Decree",<sup>110</sup> merupakan istilah lain dari taurat Musa<sup>111</sup> yang menunjukkan suatu hukum yang telah ditetapkan secara sah dan tidak boleh dilanggar.<sup>112</sup> Oleh karena taurat diberikan oleh Allah sendiri melalui Musa, para imam, dan para nabi,<sup>113</sup> Pemberian taurat merupakan sebagian

---

<sup>105</sup> Hattori Yoshiaki, *Langkah - Langkah Praktis dalam Eksegese Perjanjian Lama*, (Batu: STT-I3, 1993) 22-23

<sup>106</sup> John Joseph Owens, *Analytical Key to the Old Testament*, (Grand Rapids: Baker Publisher, 1992), 938

<sup>107</sup> Francis Brown, *The New Brown...*, 693

<sup>108</sup> Owens, *Analytical Key ...*, 938 17

<sup>109</sup> T.G.R. Boeker, *Bahasa Ibrani* (Batu:I-3, 2005), 75

<sup>110</sup> Jack P. Lewis, "hog" dalam R. Laird Harris (ed), *Theological Wordbook of Old Testament, Vol. I.* (Grand Rapids: Moody Press, 1980), 317

<sup>111</sup> Ibid.

<sup>112</sup> Lawrence O. Ricards, *Expository Dictionary of Bible Words*, (Grand Rapids : Zondervan Publishing House, 1985), 389

<sup>113</sup> J.D. Douglas (ed.), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih (OMF,1995), 451

dari pemberian Allah sendiri kepada umat-Nya dan untuk menyatakan maksud-maksud kasih-Nya (Kel. 19:5-6).<sup>114</sup>

Taurat memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur perilaku bangsa Israel sebagai umat kepunyaan Allah.<sup>115</sup> Oleh karena taurat merupakan petunjuk hidup pribadi maupun dalam bermasyarakat untuk hidup berkenan kepada Allah. Dosa akan segera tampak dan dapat dikenali saat diterangi dengan Taurat.<sup>116</sup>

Namun sebaliknya, bangsa Israel justru mengabaikan hukum Tuhan tersebut dan melakukan pelanggaran di hadapan Tuhan.

### **Mengabaikan Persembahan Khusus dan Persepuluhan (3:8)**

Bangsa Israel telah sering melanggar hukum Tuhan, sejak Jaman nenek moyang mereka. hal tersebut juga terlihat dalam ayat 8 sebagai berikut:

Maleakhi 3:8

'ē-lō·hîm,	'ā·dām	hă·yiq·ba'	
אֱלֹהִים	אָדָם	הַיִּקְבֵּעַ	
Allah	manusia	Akan merampok	
'ō·tî,	qō·bā·'îm	'at·tem	Kî
אֲנִי	קֹבְעִים	אַתֶּם	כִּי
Aku	merampok	kamu	sebab
qā·bā·'ā·nū·kā;	bam·meh	wa·'ā·mar·tem	
קִבַּעְנוּ	בָּמָה	וַאֲמַרְתֶּם	
Kami telah merampok Engkau	bagaimana	Dan kamu berkata	
wə·hat·tə·rū·māh.	ham·ma·'ā·śēr		
וְהִתְרוּמָה:	הַמַּעֲשֵׂר		
Dan persembahan itu	Persepuluhan itu		

*"Akankah manusia merampok Allah sebab kamu merampok Aku dan kamu berkata bagaimana kami telah merampok Engkau, persepuluhan dan persembahan itu"*

Kata הַיִּקְבֵּעַ memiliki bentuk Qal imperfek maskulin tunggal yang berasal dari kata dasar קָבַע yang artinya "merampok". Kata ini hanya ditemukan dalam Amsal 22:23.<sup>117</sup> Kata ini ditulis dalam bentuk Imperfek yaitu suatu perbuatan yang berulang-ulang dilakukan<sup>118</sup> oleh manusia (istilah אָדָם). Jadi bentuk imperfek di sini menjelaskan bahwa sejak jaman nenek moyangnya, manusia selalu merampok hak

<sup>114</sup> William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*, (Malang Gandum Mas, 1990), 109

<sup>115</sup> Ibid., 110

<sup>116</sup> Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab. Jilid 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 72-73

<sup>117</sup> Eugene H. Merrill, *Haggai, Zechariah, Malachi: An Exegetical Commentary* (\_\_\_\_: Biblical Studies press, 2003), 439

<sup>118</sup> Band Boeker, *Bahasa Ibrani ...*, 84

milik Allah dan cenderung terus dilakukan, baik pada waktu yang sudah lalu maupun pada masa yang akan datang. Dengan demikian דִּיקָבַע diterjemahkan dengan : "Dapatkah manusia terus-menerus merampok Allah?". Pertanyaan ini menunjukkan bahwa adalah mustahil apabila manusia merampok hak milik Allah, namun pada kenyataannya bangsa Israel telah dan terus melakukan hal tersebut. Pertanyaan ini diikuti dengan pernyataan Allah secara langsung dan bersifat pribadi. Hal tersebut tampak dalam istilah yang kemudian digunakan dalam pernyataan Allah yaitu אֲנִי dan אֵלֵי (saya).

Dalam penjelasannya Verhoef mengatakan : *"The antithesis in the general statement between "man" and "God" has now become you and me"*.<sup>119</sup> Manusia begitu terbuka di hadapan Allah sehingga tidak ada hal yang dapat disembunyikan. Apalagi bangsa Israel yang adalah umat pilihan, mereka harus lebih takut kepada Allah, namun kenyataannya justru merampok hak milik Allah.

Istilah קִבְּצִים yang digunakan adalah dalam bentuk Qal aktif partisip maskulin.<sup>120</sup> Bentuk partisip aktif menunjuk kepada suatu kegiatan yang sedang atau terus-menerus berlangsung bahkan bisa menjadi suatu kebiasaan sehingga menjadi suatu profesi.<sup>121</sup> Bangsa Israel tidak hanya terus menerus merampok Allah, tetapi juga sudah menjadi kebiasaan atau profesi mereka yaitu merampok hak milik Allah. Perampokan' terhadap Allah dalam kegagalan memberi persembahan persepuluhan adalah semata-mata suatu gejala dari suatu kanker yang lebih serius. Kekikiran dari Yehuda setelah pembuangan berakar pada ketidakpercayaan. Hanya dengan kembali pada suatu postur dari iman dan hormat bangsa itu bisa mengalami hikmat dari orang bijaksana: 'Allah sendiri menetapkan tindakan ketaatan yang praktis terhadap hukum Taurat Musa yang mengatur persembahan persepuluhan sebagai suatu langkah pertama yang penting dalam menegaskan kembali kesetiaan masyarakat dalam hubungan perjanjian dengan YHWH.<sup>122</sup>

Pernyataan Allah ini kemudian dijawab oleh bangsa Israel dalam bentuk pertanyaan קִבְּצִים בְּמֶה . Permintaan akan alasan ini mengungkapkan kesadaran yang mengejutkan terhadap pelanggaran atas dasar ketidaktahuan. ini adalah kegagalan para imam dan Lewi untuk memberikan instruksi yang benar dalam Taurat (2: 6,8). Mereka dihancurkan dari kurangnya pengetahuan (Hosea 4: 6).<sup>123</sup> Bangsa Israel telah menyimpang jauh dari ketetapan Allah namun mereka tidak menyadarinya. Itu sebabnya Allah secara gamblang menyebutkan pelanggaran mereka yaitu masalah mengabaikan persepuluhan dan persembahan khusus.

Seperti di bagian sebelumnya peneliti sudah memaparkan tentang persepuluhan menurut hukum Musa (*pentateukh*), Kata benda מֵעֶשֶׂר secara harafiah artinya "sepersepuluh bagian", "sepersepuluh". Kata ini berasal dari kata kerja עָשָׂר yang artinya "memberi" atau mengambil "sepersepuluh bagian"<sup>124</sup> C.L. Feinberg mendefinisikan מֵעֶשֶׂר sebagai berikut : *"The tenth of produce or property for the*

<sup>119</sup> Verhoef, *The New International ...*, 303

<sup>120</sup> Band. Owens, *Analytical . . .*, 938

<sup>121</sup> Band. Boeker, *Bahasa Ibrani ...*, 12

<sup>122</sup> Richard D. Patterson and Andrew Hill, *Minor Phropet: Hosea Through Malachi*, (USA:Tyndale House Publisher,2008), 635

<sup>123</sup> Verhoef, *The New International ...*, 303

<sup>124</sup> Band. E.E. Carpenter, "Tithe", dalam Bromiley, *The International Standard...*, 704

*support of the priesthood or for other religious objective*".<sup>125</sup> Jadi pengertian memberi persepuluhan adalah umat Tuhan harus mengambil sepersepuluh bagian dari miliknya untuk mendukung para imam dan kegiatan keagamaan dalam kehidupan umat Israel.

Kata התרומה dalam bahasa Inggris *contribution, offering, heave offering* (sumbangan, persembahan kudus).<sup>126</sup> Kata ini tercatat 70 kali dalam Perjanjian Lama dan pertama kali dalam keluaran 25:2.<sup>127</sup> Merrill F. Unger dan William White menjelaskan sebagai berikut : "*Terumah is often used to designate those gifts or contributions to God but wich wereset apart specifically for the priests*".<sup>128</sup> Jadi persembahan khusus adalah persembahan untuk para Imam (Band. Bilangan 5:9). Vine menjelaskan sebagai berikut :

*"Such "offerings" were to go to the Priests because of a special covenant God had made : "Alla the holy offerings which the people of Israel present to the Lord I give to you (Aaron) and to your sons and daughters with you, as prepetual due; it is a covenant of salt for ever before-the Lord for you and for your offspring with your"*.<sup>129</sup>

Pemberian persembahan khusus bagi para imam berdasarkan perjanjian khusus dari Allah, yaitu dalam perjanjian Garam. Bilangan 18:19 memaparkan:

"Segala persembahan khusus, yakni persembahan kudus yang dipersembahkan orang Israel kepada Tuhan, Aku berikan kepadamu dan kepada anak-anakmu laki-laki dan perempuan bersama-sama dengan engkau; itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya; Itulah suatu perjanjian garam untuk selama-lamanya di hadapan TUHAN bagimu serta bagi keturunanmu".<sup>130</sup>

Garam umum digunakan dalam masyarakat Yahudi untuk mensahkan perjanjian, menjadi lambang kesetiaan dan kelanggengan. Dalam kurban sajian Imam (Imamat 2:13), garam digunakan sebagai pengawet sebagai pelambangan kelanggengan dari "Perjanjian garam" antar Allah dan Israel (band. Bilangan 18:19; 2Tawarikh 13:5).<sup>131</sup> Jadi persembahan khusus dan persepuluhan begitu penting baik secara rohani antar individu maupun secara kehidupan masyarakat dan kehidupan peribadatan mereka. Persepuluhan adalah bentuk peribadatan mereka, namun juga wujud keaktifan mereka dalam mendukung kegiatan keimamatan dalam Bait Allah. Ketika bangsa Israel mengabaikan hal ini, segala kegiatan dalam Bait Allah akan terhambat. Para Imam tidak lagi memikirkan Bait Allah, tetapi malah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>125</sup> C.L. Feinberd, "Tithe", dalam Tenney, *The Zondervan Pictorial*..., 756

<sup>126</sup> Harris (ed.), *Theological Wordbook of the Old Testament*, Vol, II..., 838

<sup>127</sup> W.E. Vine, Merrill F. Unger, *Vine's complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words*, (Nashville : Thomas Nelson Publisher, 1985), 167

<sup>128</sup> Merrill F. Unger dan William White, Jr, *Nelson's Expository Dictionary of The Old Testament*. (Nashville : Thomas Nelson Publisher, 1980), 273

<sup>129</sup> Vine, *Vine's complete* ....., 167

<sup>130</sup> Lih. Bilangan 18:19

<sup>131</sup> J.D. Douglas (ed.), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih (OMF,1995), 326-327

Itu sebabnya Allah sangat murka kepada bangsa Israel yang lalai dengan kehidupan ibadah mereka, termasuk dalam persembahan khusus dan persepuluhan.

**Kutuk Bagi Yang Merampok Hak Milik Allah (3:9)**

ayat 9				
	nê·'ā·rîm,	'at·tem	bam·mə·'ê·rāh	
	נְאֲרִים	אתם	בְּמִאֲרָה	
	dikutuk	kamu	Dengan kutukan	
kul·lōw.	hag·gō·w	qō·bā·'îm;	'at·tem	wə·'ō·tî
כָּלֹוֹ	הַגּוֹי	קִבְּעִים	אתם	וְאֲתִי
Seluruh	bangsa	Terus-menerus	kamu	Tetapi aku
kamu		merampok		

*“Dengan kutukan kamu terus-menerus dikutukkan tetapi Aku kamu rampok terus-menerus, kamu seluruh bangsa”.*

Kata מִאֲרָה merupakan kata benda yang artinya 'suatu kutuk'.<sup>132</sup> Kutuk menunjukkan suatu celaan Allah atas dosa (band. Bilangan 5:2,23; Ulangan 29:19, 20), penghukuman-Nya atas dosa (band. Bilangan 5:22,24,27; Yesaya 24:6). Orang yang menderita akibat dosa oleh karena penghakiman Allah disebut menerima kutuk.<sup>133</sup>

Kutukan pada dasarnya adalah sebuah keputusan ilahi. Kutukan dapat diucapkan sebagai sumpah kudus, peringatan akan apa yang akan Allah lakukan jika perjanjian-Nya dilanggar. Kutukan juga bisa menjadi penghakiman itu sendiri, dibicarakan setelah dikenakan. Kutukan semacam itu mengikat dan membatasi objeknya. kutuk menghalangi masuknya berkat Tuhan.<sup>134</sup>

Kata נְאֲרִים memiliki bentuk nifal partisip,<sup>135</sup> yang berasal dari kata dasar אָרַר yang artinya "mengutuk".<sup>136</sup> Bentuk nifal umumnya diterjemahkan sebagai pasif dari qal, namun kata kerja tertentu dapat juga memiliki arti refleksif.<sup>137</sup> Jadi kata נְאֲרִים dalam teks ini diartikan pasif yang artinya "dikutukkan".

Kata קִבְּעִים adalah bentuk aktif qal aktif partisip yang artinya "terus-menerus merampok". Penggunaan bentuk partisip dalam kedua kata kerja tersebut menunjukkan bahwa tindakan tersebut terus-menerus bahkan berulang-ulang dilakukan hingga menjadi kebiasaan.<sup>138</sup> Bangsa Israel terus menerus dikutuk namun mereka tetap saja terus-menerus merampok Allah.

Bangsa Israel mencoba memperdaya Allah melalui persepuluhan yaitu dengan tidak membayar sama sekali atau tidak membayar sebagaimana seharusnya.<sup>139</sup>

<sup>132</sup> Francis Brown, *The New Brown...*, 76

<sup>133</sup> Band. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab ...*, 625

<sup>134</sup> Ricards, *Expository Dictionary...*, 208

<sup>135</sup> Owens, *Analytical ...*, 938

<sup>136</sup> Francis Brown, *The New Brown...*, 76

<sup>137</sup> Boeker, *Bahasa Ibrani ...*, 42

<sup>138</sup> Ibid., 13

<sup>139</sup> Keil dan Delitzch, *Biblical Commentary...*, 2:463

Akibat pelanggaran-pelanggaran tersebut mereka menghadapi pengadilan dan peringatan Allah dan menerima kutuk.

Kata yang digunakan untuk bangsa Israel dalam ayat 9 ini adalah גוי, kata ini pada umumnya digunakan untuk menyatakan bangsa kafir, namun dalam sebagian besar referensi justru lebih menerjemahkan 'goy' sebagai suatu bangsa (secara politik, yaitu memiliki tiga aspek utama yaitu ras, pemerintahan dan teritori). Keadaan politik, pembuangan dan diaspora menekan bangsa ini sebagai 'goy' di mana mereka berjuang untuk mempertahankan statusnya sebagai suatu bangsa di tengah-tengah bangsa lain yang berusaha menghancurkan mereka.<sup>140</sup> Jadi penggunaan kata 'goy' ini bisa dipahami sebagai pujian, pengakuan sekaligus kritik Tuhan yang telah memanggil Abraham dan Musa untuk membentuk bangsa ini dengan tangan-Nya, dari ketidakadaan menjadi suatu bangsa yang dikenal, ditakuti, dihormati sekaligus dibenci oleh bangsa-bangsa. Bangsa ini telah kena kutuk, tetapi bangsa yang sudah ada dan yang dibentuk oleh sendiri oleh Allah ini masih saja menipu/merampok Dia.

**Perintah Untuk Memberi Dengan Setia (3:10-12)**

						ayat 10
hā·'ō·w·šār,	bêt	'el-	ham·ma·'ă·sêr	kāl-	'et-	hā·bî·'ū
הַאֲוִזָּר	בֵּית	אֱלֹ-	הַמֵּעֶשֶׂר	כָּל-	אֶת-	הַבִּיאוּ
perbendaharaan	rumah	ke	persepuluhan	seluruh	-	bawalah
			bə·bê·tî,	te·rep̄	wî·hî	
			בְּבֵיתִי	טֶרֶף	וִיָּהִי	
			Dalam	makanan	Dan	
			rumah-Ku		supaya ada	
šə·bā·'ō·wt̄,	Yah·we	'ā·ma	bā·zōt̄,	nā	ū·bə·hā·nū·nî	
שְׁבָאוֹת	יְהוָה	אֲמַר	בְּזֹאת	נָא	וּבְהִנּוּנִי	
Semesta alam	TUHA	Firma	ini	sekarang	dan ujilah	
	N	n			aku	
haš·šā·ma·yim,	'ā·rub·bō·wt̄	'êṭ	lā·kem,	'ep̄·taḥ	lō	'im-
הַשָּׁמַיִם	אֲרָבוֹת	אֵת	לָכֶם	אֲפָתָה	לֹא	אִם-
Langit itu	Jendela-jendela	-	bagimu	membukakan	tidak	jika
dāy.	bə·lî-	'ad-	bə·rā·kāh	lā·kem	wa·hă·rî·qō·tî	
דָּי.	בְּלִי-	עַד-	בְּרָכָה	לָכֶם	וְהִרְיקֵתִי	
berkelimpahan	that	Berkat	atasmu	Dan mencurahkan		

*“Bawalah seluruh persepuluhan itu kerumah perbendaharaan dan supaya ada makanan dalam rumahKu dan ujilah Aku ini Firman TUHAN semesta alam apakah*

<sup>140</sup> Johannes Botterweck and Helmer Riggren (ed.), *Theological Dictionary of Old Testament*, Vol. II (Grand Rapids: Eerdmans: 1977), 429-432

*Aku tidak akan membukakan bagimu Jendela-Jendela langit dan Aku akan mencurahkan atasmu berkat berkelimpahan ”*

### **Perintah Untuk Memberi Persepuluhan (3:10)**

הָבִיאוּ אֶת-כָּל-הַמַּעֲשֵׂר אֶל-בֵּית הָאוֹזֵר

Ayat 10 dimulai dengan kata הָבִיאוּ dalam bentuk hipil imperatif orang kedua maskulin jamak,<sup>141</sup> berasal dari kata kerja dasar בִּיאָ artinya “masuk”, “datang”, “kesempatan”, “cocok”. Bentuk hipil imperatif merupakan suatu perintah yang menyatakan suatu proses sebab akibat.<sup>142</sup> Dalam hal ini perintah tersebut merupakan suatu instruksi harus yang mendorong mereka untuk memberi. Jadi הָבִיאוּ dapat diterjemahkan "masukkanlah oleh kalian". Berkaitan dengan kata tersebut Pieter A. Verkhoef menjelaskan : *"The hebrew verb is an imperative, thus expressing a command. The people are not allowed to treat the compulsory Contributions as the deem fit"*.<sup>143</sup>

Allah memerintahkan kepada bangsa Israel agar mereka kembali melakukan persepuluhan yang sudah lama mereka abaikan.

Kata כָּל dalam nominatif maskulin singular memiliki pengertian dasar yaitu : "menjadi lengkap", "keseluruhan". Kata ini secara umum digunakan 5400 kali dan 800 kali dihubungkan dengan kasus genetif.<sup>144</sup> Kata כָּל-הַמַּעֲשֵׂר dapat diterjemahkan dengan "seluruh persepuluhan". Persepuluhan yang dibawa tidak boleh hanya sebagian (tidak utuh), karena dengan demikian menipu Allah, karena persepuluhan adalah persembahan kepada Allah untuk hamba-Nya kaum Lewi.<sup>145</sup>

### **Alamat Persepuluhan (3:10)**

Dalam ayat 10 dinyatakan alamat persepuluhan secara jelas yang dalam bahasa Ibrani : אֶל-בֵּית הָאוֹזֵר diterjemahkan dalam bahasa Inggris : "store house", "treasury", "terasure", "store", (rumah penyimpanan, perbendaharaan harta benda, perbekalan).<sup>146</sup>

Dalam Maleakhi 3:10 rumah perbendaharaan yang dimaksud adalah Bait Allah (Yesaya 56:5,7; Yeremia 23:11; Hagai 1:9; Zakaria 1:16, 3:9). Rumah perbendaharaan secara tidak langsung terkait dengan berkat dari Allah sebagai pemilik segala sesuatu. Sehingga rumah perbendaharaan yang penuh mengindikasikan berkat Allah yang berlimpah (Band. 2 Tawarikh 32:27-29).<sup>147</sup> Fungsi dari rumah perbendaharaan ini yaitu semacam gudang penampungan. Eugene Merrill menjelaskan :

Storehouse which was like a warehouse for collection of commodities presented by the people in accordance with the tithing laws referred to above. From here the goods presumably were distributed to the priest

<sup>141</sup> Owens, *Analytical* .... 938

<sup>142</sup> Band. Boeker, *Bahasa Ibrani* ..., 44

<sup>143</sup> Verhoef, *The New International* ..., 306

<sup>144</sup> Harris (ed-), *Theological Wordbook of the Old Testament, Vol, II...*, 441

<sup>145</sup> Keil dan Delitzch, *Biblical Commentary on the Old Testament* (Grand Rapids:Eerdmans,1965), 2:463

<sup>146</sup> Francis Brown, *The New Brown...*, 69

<sup>147</sup> Band Roland K. Harrison, dalam Bromiley, *The International standard...*, 63



and levites as a part of their remuneration agd separately to the indigent elements of the society".<sup>148</sup>

Bagian dari Bait Allah memiliki fungsi sebagai gudang untuk menampung penghasilan bangsa Israel yang dibawa kepada kaum Lewi dan dibawa untuk tujuan pengorbanan untuk kebutuhan rumah tangganya sendiri dan untuk keadaan darurat yang bisa saja muncul.<sup>149</sup>

Fungsi rumah perbendaharaan merupakan bagian yang vital dari keperluan perlengkapan dalam ibadah orang Ibrani. Itu sebabnya ketaatan orang Israel dalam memenuhi rumah perbendaharaan adalah merupakan wujud ketaatan mereka kepada Allah.<sup>150</sup>

### **Tujuan Memberi Persepuluhan (3:10)**

וַיְהִי טֶרֶף רְבִיחִי

Kata וַיְהִי memiliki kata dasar הָיָה artinya "berselisih", "terjadi", "menjadi"<sup>151</sup> yang ditulis dalam bentuk Qal imperfek maskulin tunggal. Jadi וַיְהִי dapat diterjemahkan "dan akan menjadi". Sedangkan טֶרֶף artinya mangsa, makanan, daun.<sup>152</sup> dalam penjelasannya, Ini menandakan makanan (nafkah) sebagai pemeliharaan bagi suku Lewi dan para Imam (Yehezkiel 44:29-31).<sup>153</sup>

Dengan demikian makanan yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah menyangkut nafkah suku Lewi dan para imam yang melayani di rumah Tuhan. Suku Lewi dan para imam sangat bergantung pada persembahan persepuluhan karena mereka tidak menerima tanah milik pusaka untuk menjamin hidup mereka (band. Ulangan 14:27).

Para Imam bertugas untuk merawat kemah suci, memberkati umat dan menyelenggarakan ibadah (band. Ulangan 10:8; I Tawarikh 9:13). Sedangkan kaum Lewi bertugas untuk pengawasan, akomodasi dan bongkar pasang kemah suci (band. Bilangan 1:47-54), Serta mengajar tentang Taurat untuk seluruh umat (band. 2 Tawarikh 17:7-9; Nehemia 8:7-9). Karena pengabdian penuh waktu mereka dalam hal kerohanian bangsa ini, sudah merupakan tanggungjawab kesebelas suku untuk menopang nafkah mereka melalui persembahan persepuluhan kepada kaum Lewi dan para imam (band. Bilangan 18:26). Jika pemasukan para imam dan Lewi kosong, umat-Nya harus disalahkan pada saat bersamaan karena mereka mencabut hak-hak para Hamba-Nya yang dengan penuh sukacita mengambil bagian dalam pekerjaan-Nya.<sup>154</sup> Maleakhi adalah pengingat kuat bahwa motivasi untuk memberi harus berasal dari menghormati Tuhan.

### **Akibat Memberi Persepuluhan (3:10)**

Dalam ayat 10 ada kalimat yang mengungkapkan secara tersirat bahwa Allah memberikan jaminan kepada setiap ketaatan umat-Nya dalam memberi persepuluhan

<sup>148</sup> Merrill, *An Exegetical ...*, 439

<sup>149</sup> Frank G. Gablien, *The Expositors Bible Commentary Vol VII*, (Grand Rapids : Zondervan Publishing House, 1985), 721

<sup>150</sup> Tenney, *The Zondervan Pictorial...*, 812

<sup>151</sup> Francis Brown, *The New Brown...*, 224

<sup>152</sup> Harris (ed.), *Theological Wordbook of the Old Testament, Vol, II...*, 353

<sup>153</sup> Verhoef, *The New International...*, 307

<sup>154</sup> Joyce G. Baldwin, *Haggai, Zechariah Malachi...*, 246-247

yaitu : נָא וְכִנֵּנוּ : yang ditulis dalam bentuk *Qal Imperative*. Kata ini umum digunakan untuk menunjukkan pengujian Allah kepada umat-Nya, namun dalam beberapa kasus juga dapat digunakan untuk menguji Allah (Mazmur 95:9; Maleakhi 3:10,15).<sup>155</sup> Tawaran untuk "menguji" Tuhan bukan hal yang biasa dalam Perjanjian Lama. Smith berpendapat bahwa ada bahaya besar dalam menguji Tuhan saat hati kita tidak benar (Maleakhi 3:15)<sup>156</sup> atau atas inisiatif sendiri. Maleakhi tidak menyatakan pengujian ini sebagai istilah yang universal, namun membatasinya pada situasi saat itu dengan ungkapan נָא וְכִנֵּנוּ : *ubehanoni na bazot* - dan uji Aku dengan ini sekarang " (Maleakhi 3:10).<sup>157</sup> Alasan penggunaan kata ini dalam Maleakhi dikarenakan sikap apatis bangsa Israel bahwa Tuhan memanggil mereka semata-mata untuk mencoba mereka.<sup>158</sup> Kata untuk 'menguji' dalam konteks itu berarti mencoba atau membuktikan / menguji (atau bahkan mencoba) dari suatu postur keraguan yang jujur dengan maksud untuk mendorong dan membuktikan iman kepada Allah. Undangan ilahi untuk 'menguji Allah' menawarkan masyarakat / komunitas yang dipulihkan itu suatu kesempatan untuk 'menguji' kesetiaan TUHAN berkenaan dengan janji-janji perjanjian-Nya dengan Israel.<sup>159</sup>

Sikap apatis bangsa Israel ada karena mereka diperhadapkan dengan berbagai kesulitan hidup, khususnya kesulitan ekonomi. Ini juga yang menjadi alasan mereka untuk tidak memberikan persepuluhan. Mereka tidak menyadari bahwa kesulitan ekonomi yang mereka hadapi pada saat itu justru disebabkan oleh karena ketidaktaatan mereka pada ketetapan Tuhan. Hal tersebut sesuai dengan Hukum Tuhan yaitu adanya berkat bagi ketaatan (Lih. Ulangan 28:1-2). Dan kutuk bagi ketidaktaatan pada ketetapan Tuhan (Lih. Ulangan 28:15). Jika mereka tidak tahu bagaimana memberi, mereka akan menerima makin lama makin sedikit.<sup>160</sup> TUHAN memberikannya berkat kepada orang yang Ia kehendaki. Berkat merupakan karya TUHAN yang khas, sedangkan kutuk merupakan reaksi-Nya terhadap hal-hal yang tidak diinginkan-Nya.<sup>161</sup>

Hadiah yang dijanjikan ada tiga: Pertama, tingkap-tingkap langit akan dibuka, kedua, Tuhan akan mencegah belalang pelahap, dan ketiga, menjadi negeri kesukaan.<sup>162</sup> Alden mengamati bahwa karena berurusan dengan masyarakat agraris,

<sup>155</sup> Harris (ed.), *Theological Wordbook of the Old Testament*, Vol. I..., 100

<sup>156</sup> Ralph L. Smith, *Micah-Malachi*, Word Biblical Commentary, vol. 32 (Waco: Word, 1984), 334

<sup>157</sup> Interlinear Malachi 3:10, diakses dari <http://biblehub.com/interlinear/malachi/3-10.htm>, pada tanggal 20 Maret 2018

<sup>158</sup> Ralph L. Smith, *Micah-Malachi*..., 334

<sup>159</sup> Richard D. Patterson and Andrew Hill, *Minor Phropet*..., 633

<sup>160</sup> Peter C. Craigie, *Malachi 3:6-12, The Daily Study Bible Series, Twelve Prophets Volume 2*, (USA, Westminster John Knox Press, 1984), 242

<sup>161</sup> Ibid, 257

<sup>162</sup> Beberapa tulisan sepakat bahwa maksud dari janji pertama adalah hujan; yang kedua tidak akan membuat belalang menghancurkan perkebunan rakyat; yang ketiga adalah janji panen berlimpah. Kombinasi הברא (arubba) dan שִׁמְשִׁים (shamayim) sebagai sebuah frasa yang juga muncul di Kejadian 7:11, 8:2; 2Raja-Raja 7:2, 19; dan Maleakhi 3:10. Frasa ini setiap waktu menjelaskan tentang hujan dan tidak yang lain. Dalam Maleakhi 3:10 dalam konteks masyarakat agraris, hujan adalah janji yang dinantikan dan bukan yang lain. Bandingkan dengan Yesaya 24:18 (מִוֶּרְמָה תִּבְרָא - jendela dari atas) juga berarti hujan. Verhoef, *Haggai and Malachi*, 308, Keil dan Delitzsch, *Biblical Commentary*..., 2:464. Dentan dan Sperry, *Malachi*..., 1140

berkat berhubungan dengan tanaman dan sejenisnya.<sup>163</sup> Mungkin saja ini merupakan tindakan khusus Tuhan untuk memperbarui api iman di zaman skeptisisme dan ketidakpedulian bangsa Israel.

Pada bagian selanjutnya peneliti akan membahas akibat-akibat yang akan dialami oleh umat Tuhan dalam ketaatan mereka memberi persepuluhan.

### **Menerima berkat yang berkelimpahan (3:10)**

וְהִרְקִיתִי לָכֶם בְּרָכָה עַד-כִּלְיֵי גֵי:

Kata בְּרָכָה artinya "berkat". Biasanya diwujudkan dalam bentuk pemberian. Umumnya kata "berkat" digunakan untuk menunjukkan kekuatan yang datang dari Allah yang membawa keberuntungan dan kekayaan bagi manusia".<sup>164</sup> Allah adalah sumber berkat dan berkat Allah tersebut hanya dirasakan oleh orang yang takut akan Dia.<sup>165</sup>

Berkat tersebut akan dicurahkan Allah secara berlimpah. Istilah עַד-כִּלְיֵי גֵי artinya "sampai tidak lagi diperlukan". Hal tersebut diungkapkan dalam kalimat "membuka tingkap-tingkap langit". Membuka tingkap-tingkap langit adalah gambaran yang menunjukkan pasokan berkat yang melimpah, sehingga mengalir turun dari langit seperti hujan lebat".<sup>166</sup> Pendapat tersebut didukung oleh Pieter A. Verhoef yang mengatakan: *On their behalf God will pour out, "make the open" windows of heaven", as it was done in the time of the flood (Gen 7:11) the promised "blessing" is evidently a figurative indication of rain*".<sup>167</sup>

Jadi ketaatan bangsa Israel dalam memberi persepuluhan tidak mengurangi penghasilan mereka, dalam pemeliharaan Tuhan mereka akan menerima berkat yang justru lebih dari apa yang mereka terima sebelumnya. Hal ini sekaligus mengingatkan bangsa Israel agar mereka senantiasa memandang kepada Allah yang adalah sumber penghidupan mereka. Kesulitan perekonomian mereka tidak boleh menghalangi mereka untuk tetap setia memberikan persepuluhan.

Di banyak ayat dalam Alkitab terlihat bahwa 'hujan'<sup>168</sup> sering digunakan sebagai perwujudan berkat Tuhan, dan tidak adanya hujan sebagai kutuk. Hujan berhubungan langsung dengan pertanian dan peternakan yang menjadi perwakilan dari semua pekerjaan yang lain yang juga bisa diberkati ataupun dikutuk. Begitu juga dalam Kejadian 3:17-19 saat Tuhan mengutuk tanah oleh karena dosa Adam, itu tidak hanya terbatas kepada pertanian dan peternakan, tetapi seluruh jenis pekerjaan manusia meskipun juga tidak berkaitan langsung dengan tanah. Sama halnya dengan

<sup>163</sup> Robert L. Alden, Malachi, *Expositor's Bible Commentary*, vol. 7 (Grand Rapids: Zondervan, 1985), 721.

<sup>164</sup> G. Johannes Botterbeck and Helmer Ringgren, *Theological Dictionary of the Bible*, 297

<sup>165</sup> Band. Vine, *Vine's complete*..., 19

<sup>166</sup> Keil dan Delitzsch, *Biblical Commentary*..., 2:464

<sup>167</sup> Verhoef, *The New International* ..., 308

<sup>168</sup> . Di antaranya dalam 1Raja-Raja 8:35-36, 17:1, Ayub 5:10, 29:23, Mazmur 65:11, 68:10, 72:6, 84:7, 147:8, Amsal 16:15, 25:14, Yesaya 5:6, 30:23, 44:3, 55:10, Yeremia 5:24, 14:4, 14:22, Yeheskiel 22:24, 34:26, Hosea 6:3, Yoel 2:23, Amos 4:7, Zakaria 10:1, 14:17, Matius 5:45, Kisah Para Rasul 14:17, Ibrani 6:7, Yakobus 5:7, 17-18, Wahyu 11:6

hujan, tanah dan banyak topik lainnya di dalam Alkitab dinyatakan/disampaikan sebagai perwakilan dari beragam jenis hal atau pekerjaan.<sup>169</sup>

**Tuhan menjaga sumber penghasilan mereka (3:11)**

ayat 11

			bā·'ō·kêl, lā·kem		wə·gā·'ar·tî	
			בָּאֵל לָכֶם		וְנִעַרְתִּי	
			pelahap bagimu		Dan aku akan	
					menghardik	
	hā·'ā·dā·māh; pə·rî 'et- lā·kem yaš·hiṭ wə·lō-					
	הָאָדָמָה פְּרִי אֶת-לָכֶם יִשְׁחַת וְלֹא-					
	Tanah itu hasil - bagimu Ia akan					
					menghancurkan	Dan tidak
ṣə·bā·'ō·w Yah·we 'ā·mar baš·šā·de hag·ge·pē lā·kem tə·šak·kê wə·lō-						
שְׁבַא עוֹלָם יְהוָה אָמַר בַּשָּׂדֶה הַגֶּפֶן לָכֶם תִּשְׁכֹּךְ וְלֹא-						
semesta TUHA Firma Di ladang Tanaman bagim						
alam N n anggur u menggugurkan						

*“Dan Aku akan menghardik bagimu pelahap dan ia tidak akan menghancurkan hasil tanahmu dan tidak akan menggugurkan tanaman anggurm di ladang Firman TUHAN semesta alam”*

Istilah, נָעַרְתִּי adalah bentuk Qal Perfek konsekutif yang berasal dari kata נָעַר artinya "mengusir", "menghardik". Bentuk Perfek konsekutif menyatakan pengertian imperfek.<sup>170</sup> Jadi “mengusir” menunjukkan tindakan yang berlangsung secara terus-menerus.<sup>171</sup> Allah sungguh-sungguh mengusir binatang pelahap tersebut<sup>172</sup>, tidak hanya pada masa itu tetapi juga pada masa yang akan datang.

Kata בָּאֵל yang berasal dari kata dasar אָכַל artinya "makanan", akar kata ini adalah “memakan”. Sesuai teks, suatu kegiatan yang dilakukan oleh binatang.<sup>173</sup> Kata בָּאֵל adalah bentuk aktif partisip, jadi dapat menyatakan sifat atau suatu profesi (pemakan),<sup>174</sup> Binatang ini biasanya merusak buah-buahan yang ada di ladang dan memakan apa saja yang dapat dimakan.<sup>175</sup> Allah mengusir binatang pemakan itu agar tidak merusak hasil panen bangsa Israel. Inilah janji pemeliharaan Allah bagi sumber penghasilan bangsa Israel jika mereka taat pada ketetapan Tuhan.

<sup>169</sup> Bonard, Matthieu, 340, Charles E. Carlston dan Craig A. Evans, *From Synagogue...*, 167-68

<sup>170</sup> Band. Boeker, *Bahasa Ibrani ...*, 192

<sup>171</sup> Ibid, 78

<sup>172</sup> Harris (ed.), *Theological Wordbook of the Old Testament*, Vol. I..., 170

<sup>173</sup> Harris (ed.), *Theological Wordbook of the Old Testament*, Vol. I..., 39

<sup>174</sup> Boeker, *Bahasa Ibrani*, 15

<sup>175</sup> Verhoef, *The New International ...*, 309

### **Menjadi Negeri Kesukaan (3:12)**

Bangsa-bangsa lain juga akan melihat keberhasilan bangsa Israel dan menyebut mereka sebagai negeri kesukaan, yang dalam bahasa Ibrani אֶרֶץ חֵפְזָה. Istilah חֵפְזָה yang artinya "kesukaan", "kesenangan",<sup>176</sup> digunakan 39 kali dalam Perjanjian Lama dalam berbagai konteks, termasuk mengekspresikan negeri kesukaan sebagaimana dalam Maleakhi 3:12 ini.

Negeri tersebut menjadi negeri kesukaan oleh karena tanah tersebut menjadi berkat bagi setiap orang (Band. Zakaria 8:13, 23) dan dari setiap orang itu menjadi kesukaan atas negri.<sup>177</sup>

### **KESIMPULAN**

Kitab Maleakhi menyatakan ketertinggalan bangsa Israel dalam mewujudkan ketaatannya kepada Allah. Meskipun demikian Allah tetap mengasihi mereka. Maleakhi mengajak bangsa ini untuk memulihkan hubungan mereka dengan Tuhan dengan cara memulihkan kerohanian mereka. Tidak hanya kepada seluruh suku, tetapi juga sampai kepada pelayan Tuhan yaitu Lewi dan Imam.

Maleakhi berbicara dalam otoritas ucapan ilahi. Taurat adalah pemberian Tuhan untuk mengatur perilaku bangsa Israel sebagai umat kepunyaan Allah. Persepuluhan adalah bentuk peribadatan dan wujud keaktifan dalam mendukung kegiatan keimamatan dalam bait Allah. Pengabaian persepuluhan berdampak kepada terhambatnya pelayanan karena para imam bekerja bagi nafkah mereka masing-masing. Taurat itu sendiri tidak hanya berlaku kepada bangsa Israel, tetapi juga kepada bangsa-bangsa lain yang percaya kepada YHWH. Perbuatan baik adalah penting, tetapi persepuluhan juga penting. Tidak boleh mengabaikan salah satunya.

Suku Lewi tidak menerima persepuluhan sebagai upah, tetapi sebagai warisan. Persepuluhan adalah wajib. Tidak memandang pekerjaan ataupun tingkat penghasilan. Suku Lewi hidup dari persepuluhan, namun mereka juga memberikan persepuluhan terbaik mereka kepada para imam.

Bangsa Israel telah menghina Tuhan, khususnya para imam dengan tidak hormat dan tidak takut kepada Tuhan. Hidup mereka sudah jauh bertentangan dengan hukum Tuhan dengan mempersembahkan persembahan yang tidak layak, kawin-ceraai dan kawin campur dengan bangsa kafir. Mereka juga berbicara dengan sembarangan memuji orang-orang gegabah dan fasik. Tuhan mengingatkan mereka bahwa ada hari penghakiman dan penghukuman bagi orang angkuh dan berbuat jahat, namun juga hari kemenangan bagi orang benar.

Dalam menjalankan persepuluhan memerlukan kesungguhan seperti yang diteladani dari Abraham (dan Yakub). Persepuluhan Musa juga memandang kepada teladan Abraham. Persepuluhan harus jujur dan utuh.

Sejak nenek moyang mereka, bangsa Israel sudah mengesampingkan ketetapan Tuhan. Masalah ini akan tetap berlangsung jika mereka tidak bertobat. Mereka juga sudah lama tidak menjalankan persembahan persepuluhan sehingga tempat perbendaharaan tidak terisi dan tidak ada makanan bagi orang Lewi.

Tuhan kecewa kepada Lewi dan Imam yang mengabaikan tugas mereka dan bertindak dengan pandang bulu. Mereka gagal memberikan instruksi yang benar

---

<sup>176</sup> Francis Brown, *The New Brown...*, 343

<sup>177</sup> Keil dan Delitzsch, *Biblical Commentary...*, 2:464; Baldwin, *Haggai, Zechariah...*, 247

dalam Taurat. Mengakibatkan Bangsa Israel bertindak menyimpang dan tidak tahu bahwa itu salah. Bangsa ini hancur dalam ketidaktahuan.

Mereka merampok Allah dengan terus menerus tidak memberikan persepuluhan dan persembahan. Tindakan itu sudah menjadi kebiasaan buruk (profesi). Maleakhi menyerukan pertobatan dan supaya bangsa Israel mengingat kembali akan kesetiaan Tuhan. Mereka dituduh telah merampok Tuhan karena lalai pada persepuluhan dan persembahan khusus yang adalah nafkah para imam. Persepuluhan adalah serius, sehingga dengan tidak memberikannya sama saja dengan merampok Tuhan.

Cara untuk kembali kepada Tuhan di antaranya adalah dengan menghiraukan persepuluhan.

Bangsa Israel tidak memberikan persepuluhan atau memberikan namun tidak sebagaimana seharusnya. Kesulitan ekonomi menjadi alasan bangsa Israel untuk tidak memberikan persepuluhan. Mereka merasa dirinya begitu susah sehingga layak jika bertindak tidak hormat kepada Tuhan. padahal justru pengabaianya terhadap persepuluhan itulah yang membuat berkat mereka terhambat. Mereka tidak sadar bahwa tindakan mereka justru memperburuk keadaan karena mendatangkan pengadilan, peringatan dan kutuk dari Tuhan. “Dengan kutukan kamu terus menerus dikutuk, tetapi masih tetap terus menerus merampok Tuhan”. Kutuk itu mengikat dan membatasi berkat. Bangsa Israel menjadi bangsa yang besar karena Tuhan, namun mereka tetap merampok Tuhan. Orang yang tidak tahu bagaimana memberi, maka mereka akan menerima makin lama makin sedikit.

Tuhan meminta mereka menguji Dia dengan persepuluhan karena Ia pasti memulihkan perekonomian mereka. Berkat akan dicurahkan berlimpah sampai tidak lagi diperlukan. Tuhan adalah sumber penghidupan mereka, karena itu memberikan persepuluhan tidak mengurangi penghasilan mereka, justru lebih.

Allah memerintahkan agar kembali melakukan persepuluhan yang lama diabaikan ke Bait Allah yang adalah rumah perbendaharaan. Ketaatan mereka memenuhinya adalah wujud ketaatan kepada Allah. Ada jaminan bagi yang taat. “Ujilah Aku” perintah Tuhan sebagai bukti kesetiaan-Nya.

Bangsa Israel meragukan pemeliharaan Tuhan dalam ketidaktahuan mereka, karena itu tantangan dari Tuhan ini muncul. Mereka bertanggungjawab jika Imam dan Lewi kelaparan karena absen nya persepuluhan. Karena memberi persepuluhan semata-mata karena menghormati Tuhan. Kegagalan persepuluhan sebenarnya berakar kepada kekikiran karena tidak percaya/ meragukan Allah. Memberikan Persepuluhan merupakan bentuk ketaatan.

Allah adalah sumber berkat dan hanya dirasakan oleh orang yang takut kepada-Nya. Berkat adalah Kekuatan dari Allah yang datang dari Allah yang mendatangkan keberuntungan dan kekayaan bagi manusia. Tuhan menjaga sumber penghasilan umat-Nya. Tuhan akan menghardik belalang pelahap tidak hanya saat ini tetapi seterusnya. Allah mengusir binatang pelahap agar tidak merusak hasil panen mereka. Negeri itu menjadi negeri kesukaan karena tanah tersebut menjadi berkat bagi setiap orang dan setiap orang menjadi kesukaan atas negeri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alden, Robert L.  
1985      *Malachi, Expositor's Bible Commentary*, vol. 7 (Grand Rapids: Zondervan)
- Allen, Clifton J. (Ed.)  
1972      *Broadman Bible Commentary*, vol.7. Nashville:Broadman
- Baker, David L.  
1992      *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Baker, F.L.  
1990      *Sejarah Kerajaan Allah*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Baldwin, Joyce G.  
1972      *Haggai, Zechariah Malachi 'An Introduction and Commentary'* (Illinois : Inter Varsity Press)
- Barker, Margareth  
1994      *Pintu Gerbang Surga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Bate'e, Yamowa'a  
2009      *Mengungkap Misteri Persepuluhan*. Yogyakarta:Andi
- Baxter, Sidlow  
1989      *Menggali Isi Alkitab Jilid 2*. Jakarta : YKBB/OMF
- Benson, Clarence H.  
2004      *Pengantar Perjanjian Lama 'Puisi dan Nubuat (Ayub- Maleakhi)*. Malang: Gandum Mas
- Blacin, John, dkk.  
2008      *Intisari Alkitab Perjanjian Lama*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab
- Blankenbaker, Francees  
2004      *Inti Alkitab Untuk Para Pemula*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Blommendall, J.  
1983      *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta:BPK Gunung Mulia
- Buttrick, George, A.  
1980      *The Interpreter's Dictionary of the Bible Vol.2*. Nashville : Abingdon Press

Bamberger, Bernard J.

1979 *Leviticus, The Torah: A Modern Commentary*, vol. 3. New York: Union of American Hebrew Congregations

Baxter, Sidlow

1983 *Menggali Isi Alkitab. Jilid 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Bennett, Miles

1972 *The Broadman Bible Commentary*, vol. 7. Nashville: Broadman

Boa, Kennet

1980 *Talk Thru the Old Testament*. USA: Tyndale House Publishers

Bock, Darrel L.

1994 *Baker Exegetical Commentary on the New Testament*. Grand Rapids :Baker Academic

Boeker, T.G.R.

2005 *Bahasa Ibrani*. Batu: I-3

Boice, James Montgomery

1986 *The Minor Prophets: Two Volumes Complete in One Edition*. Grand Rapids: Kregel

Bonard, Matthieu, 340, Carlston, Charles E. & Evans, Craig A.

2014 *From Synagogue to Ecclesia*. Germany: Mohr Siebek

Botterreck, G. Johannes & Ringgren, Helmer

1977 *Theological Dictionary of the Old Testament, Vol. II*. Grand Rapids : Wm. B. Eerdmans Publish. Co

Boyd, Frank M.

2006 *Kitab Nabi-Nabi Kecil*. Malang:Gandum Mas

Bromiley, Geoffrey W. (gen.ed.)

1982 *The International Standard Bible Encyclopedia Vol. 3*. Grand Rapids : Wm. B. Eerdmans Pub. Co.

Brown, Francis

1979 *The New Brown - Driver - Briggs Genesius - Hebrew and English Lexicon*. Peabody : Hendrickson Publishers

Bruce, F.F.

1979 *The International Bible Commentary*. Grand Rapids : Zondervan Publishing House



- Brueggemann, Walter  
1982 *Genesis: A Bible Commentary for Teaching and Preaching Interpretation*. Atlanta: John Knox
- Bucner, Charles E.  
1990 *Kitab Maleakhi 'Kupasan Firman Allah'*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis
- Calvin, John  
1999 *Commentaries on the Four Last Books of Moses Arranged in the Form of a Harmony*. 4 vols. Grand Rapids: Baker
- Calvin, John  
1999 *Commentaries on the Twelve Minor Prophets*, 5 vols.. Grand Rapids: Baker
- Calvin, John  
1999 "Nuimbers 18:20", *Calvin's Commentary on the Bible*. Grand Rapids: Baker
- Cowles, Roy T.  
1958 *Scriptural Teaching on Stewardship: "Tithing or Stewardship?"*. Grand Rapids: Baker
- Craigie, Peter C.  
1984 *Malachi 3:6-12, The Daily Study Bible Series, Twelve Prophets Volume 2*. USA, Westminster John Knox Press
- Creswell, John W.  
2007 *Qualitative Inquiry and Research Design-Choosing Among Five Approaches*. California, Sage Publications, Inc.
- D.A., W.S LaSor & Bush, Hubbard, F. W.  
2000 *Pengantar Perjanjian Lama 'Jilidi 2 Sastra dan Nubuat'*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Dentan, Robert C. & Sperry, Willard L.  
1956 *The Book of Malachi, The Interpreter's Bible, vol. 6*. New York: Abingdon
- Demarest, Gary W.  
1990 *Mastering the Old Testament: Leviticus*. Dallas: Word Publishing
- Douglas, J.D. (ed.)  
1995 *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih (OMF)

Douglas, J.D. (ed.)

1995 *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih (OMF)

Dyrness, William

1990 *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*. Malang Gandum Mas

Eban, Abba

1975 *Sejarah Ringkas Umat*. Ende Flores : Nusa Indah

Ellingworth, Paul

1993 *The Epistle To The Hebrew: A Commentary On The Greek Text*, The New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans

Finger, Thomas N.

2004 *A Contemporary Anabaptist Theology: Biblical, Historical, Constructive*. Downers Grove: InterVarsity

Freedman, David Noel

2000 *Eerdmans Dictionary of The Bible*. Grand Rapids: Wm B. Eerdmans

Gablien, Frank G.

1985 *The Expositors Bible Commentary Vol VII*. Grand Rapids : Zondervan Publishing House

Gemerén, Willem A. Van

2007 *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Surabaya: Momentum

Green, Dennis

1984 *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas

Harris, R. Laird (ed),

1980 *Theological Wordbook of the Old Testament, Vol. I*. Grand Rapids: Moody Press

Harris, R. Larid (ed.)

1980 *Theological Wordbook of the Old Testament, Vol, II.* Grand Rapids: Moody Press

Hill, Andrew E. & Walton, John H.

2004 *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas

Hinson, David F.

1991 *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*. Jakarta : BPK Gunung Mulia,

- Holdcroft, L. Thomas  
1992     *Kitab - Kitab Sejarah*. Malang:Gandum Mas
- Horner, Jerry  
1972     *The Christian and the Tithe*. Nashville: Stewardship Commission of the Southern Baptist Convention
- Jackson, Samuel Macauley  
1901     *Huldreich Zwingli: The Reformer of German Switzerland*. New York: Putnam
- Jansen, Irving L  
1981     *Jansen's Survey of the Old Testament*. Chicago: Moody Press
- Joseph, Brian & Janda, Richard (ed.)  
2008     *The Handbook of Historical Linguistic*. Oxford: Blackwell Publishing
- Kaiser, Walter C. Jr.  
1998     *A History of Israel: From the Bronze Age Through the Jewish Wars* (Nashville: Broadman & Holman
- Kaiser, Walter C.  
1984     *Malachi 'God's Unchanging Love'*. Grand Rapids: Baker Book House
- Kaufmann, Yehezkel  
1960     *The Religion of Israel: from its beginnings to the Babylonian exile*. Chicago: University of Chicago Press
- Keil & Delitzsch  
1965     *Biblical Commentary on the Old Testament*. Grand Rapids:Eerdmans
- Kellogg, Samuel H.  
2009     *The Book Of Leviticus*. UK: Cambridge Scholar Publishing
- Kochar, S.K.  
2008     *Teaching of History*. Jakarta:Grasindo
- Kurtz, H.H.  
1980     *Sacrificial Worship Of The Old Testament*. Grand Rapids, Michigan : Baker Book House
- Lansdell, Henry  
1995     *The Sacred Tenth or Studies in Tithe-Giving Ancient and Modern*. Grand Rapids: Baker

- Levy, David M.  
1992      *Malachi Messenger Of Rebuke And Renewal (Friend Of Israel Gospel Ministry)*
- Lindsay, Thomas  
1916      *A History of the Reformation, 2 vols.* New York: Scribner
- Louw, Johannes P. & Nida, Eugene A. eds.  
1989      *Greek-English Lexicon of the New Testament Based on Semantic Domains. 2 vols..* New York: United Bible Societies
- Merril, Eugene H.  
2003      *Haggai, Zechariah, Malachi: An Exegetical Commentary.* \_\_\_\_: Biblical Studies press
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael  
1992      *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia
- Milgrom, Jacob  
1990      *Numbers, The JPS Torah Commentary.* Philadelphia: Jewish Publication Society
- Moleong, Lexy J.  
2010      *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murray, Stuart  
2000      *Beyond Tithing.* England: Carlisle
- Myers, Allen C.  
1987      *The Eerdmans Bible Dictionary.* Grand Rapids : Publishing Company
- Nasir, Mohammad  
1999      *Metode Penelitian,* Surabaya: Ghalia Indonesia
- North, Gary  
2011      *The Covenantal Tithe.* USA: American Vision
- North, Gary  
1994      *Tithing and the Church.* Dallas: inst for Christian Economic
- Obadja, Jeane Ch.  
2004      *Survei Ringkas Perjanjian Lama.* Surabaya: Momentum
- Oliver, Michael E.  
1986      *A Biblical and Theological Investigation of Tithing. M.A. thesis.* Ohio: Cincinnati Christian Seminary

- Owen, John  
1680     *A Continuation of the Exposition of the Epistle of Paul the Apostle to the Hebrews*. vol 7. London: Nathaniel Ponder
- Owens, John Joseph  
1992     *Analytical Key to the Old Testament*. Grand Rapids: Baker Publisher
- Patterson, Richard D. and Hill, Andrew  
2008     *Minor Phropet: Hosea Through Malachi*. USA:Tyndale House Publisher
- Paterson, Robert M.  
1985     *Tafsiran Alkitab Kitab Nabi Maleakhi*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Poiter, Hilary Of (ed.)  
2002     *Commentary on Matthew*. Washington, D.C.: The Catholic University of America Press
- Ricards, Lawrence O.  
1985     *Expository Dictionary of Bible Words*. Grand Rapids : Zondervan Publishing House
- Rowley, H. H.  
1983     *Ibadah Israel Kuno*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Rushdoony, Rousas John  
1999     *The Institutes Of Biblical Law, 3 vols*. Vallecito, CA: Ross House
- Salstrand, George A. E.  
1956     *The Story of Stewardship in the United States of America*. Grand Rapids: Baker
- Selden, John  
1618     *Historie of tithes*. London:s.n.
- Sharp, John  
1893     "Tithes," in *Dictionary of Christian Antiquities Vol.2*. London: John Murray
- Smith, Ralph L.  
1984     *Micah-Malachi*, Word Biblical Commentary, vol. 32. Waco: Word
- Smith, W. Robertson  
1914     *Lectures on the Religion of the Semites*. London:Adam and Charles Black

Sutanto, Hasan

1986 *Hermeunetik: Prinsip-Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*.  
Malang: SAAT

Tenney, Merrill, C.

1980 *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible Dictionary*.  
Vol.4. Grand Rapids : Zondervan Publishing House

Tosh, John

2006 *The Pursuit of History (4th ed.)*. London: Longman Publisher

Unger, Merrill F. & White, William Jr.

1980 *Nelson's Expository Dictionary of The Old Testament*. Nashville :  
Thomas Nelson Publisher

Usman, Husain & Setiady, Purnomo

2004 *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Verhoef, Pieter A.

1987 *The New International Commentary On The Old Testament*. Grand  
Rapids : Wm. B. Eerdmans Publishing Company

Vine, W.E. & Unger, Merrill F.

1985 *Vine's complete Expository Dictionary of Old and New Testament  
Words*. Nashville : Thomas Nelson Publisher

Ward, Hiley H.

1958 *Creative Giving*. New York: MacMillan

Wolf, Herbert M.

1976 *Hagai and Malachi : Rededication and Renewal*. Chicago : M  
Press

Yoshiaki, Hattori

1993 *Langkah - Langkah Praktis dalam Eksegesi Perjanjian Lama*. Batu: STT-I3